

**RESPON PENONTON TERHADAP PENERIMAAN DIRI  
DALAM FILM “*IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN  
TIMBANGAN*”**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Norma Laila Fitria

1801026140

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran  
Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Norma Laila Fitria  
NIM : 1801026140  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Televisi Dakwah  
Judul : Respon Penonton Terhadap Penerimaan Diri Dalam Film  
"Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 September 2022  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**RESPON PENONTON TERHADAP PENERIMAAN DIRI DALAM FILM**  
**IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN**

Oleh:  
Norma Laila Fitria  
1801026140

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 September 2022 dan dinyatakan telah lulus untuk memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

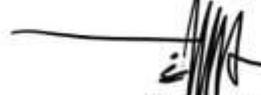
Ketua Sidang



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

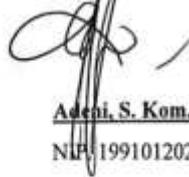
Sekretaris



Musliha Hilmi, M.Sos

NIP. 19920220 201903 1 010

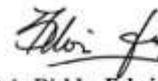
Pengji I



Adeni, S. Kom.L., M.A

NIP. 199101202019031006

Pengji II



Silvia Riskha Febriar, M.S.I

NIP. 19880229201903 2 013

Mengetahi, Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada, 2 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Laila Fitria

NIM : 1801026140

Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Menyatakan skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 September 2022



**Norma Laila Fitria**

**1801026140**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur atas segala rahmat serta nikmat yang diberikan Allah SWT kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan segala proses dan hambatan yang telah dilalui, akhirnya skripsi yang berjudul “Respon Penonton Terhadap Penerimaan Diri Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan” ini telah selesai. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ketua jurusan KPI, H. M. Alfandi, M. Ag., Beserta jajarannya yang selalu memberikan masukan dan arahan.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku dosen pembimbing dan dosen wali, saya ucapkan terimakasih kepada beliau yang selalu menuntun, memberi arahan, serta bimbingan kepada peneliti agar penelitian ini dapat berjalan lancar
5. Seluruh dosen, staff dan karyawan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah melayani dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almarhum Ayahanda Chaerul Saleh yang memberikan segalanya kepada penulis dari kecil hingga menginjak remaja. Sekarang putrimu sudah tumbuh dewasa mohon maaf jika saya masih belum bisa membahagiakan ayah disana, namun tidak lupa selalu mendoakan.

7. Ibunda, Khoiriyah yang senantiasa memberikan apapun yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Selalu berusaha menjadi Ibu yang kuat dan tangguh didepan anak-anaknya. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu karena sudah sabar dan selalu mendukung anak-anaknya dalam hal apapun. Mohon maaf jika saya masih sering merepotkan dan belum bisa membahagiakan, semoga saya segera membuat Ibu bangga dan bahagia.
8. Kakak kandung saya Aris Munandar, terimakasih atas tanggung jawab kepada keluarga yang sangat besar sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
9. Keluarga besar KPI 2018 Khususnya KPI-D yang sudah menjadi keluarga pertama waktu menjadi mahasiswa baru hingga saat ini
10. Keluarga Besar MBS FM , khususnya angkatan 2018 : Mas Rino, Mba Nia, Giska, Hanif, Naurah, Alful, Jilan, Mba Sari yang telah memberikan kesempatan belajar banyak hal dan memberikan pengalaman yang luar biasa.
11. Keluarga besar KKN MP 2021 khususnya Kelompok 2
12. Keluarga besar IGMASA (Ikatan Generasi Muda Sawah Besar Satu) yang menjadi tempat untuk mengabdikan ke masyarakat, khususnya: Mas Kiki, Mas Aldo, Fathan, Vivo, Deva dan Gege
13. Teman-teman short trip: Suci Nur Fadhilah, Anindya Vegy Aurora, Rizka Nur Amalia, Amalia Haqillah terimakasih sudah menjadi teman yang mengasyikkan waktu traveling sekaligus kulineran.
14. Sahabat saya Nungky Anisa Fitri dan Deva Melati, terimakasih sudah menjadi seseorang yang paling bisa diajak refreshing mendadak dan menemani saya saat sedang terluka.
15. Teman-teman girl saya: Giska Maulidza, Ima Lukluk Atunnisa, Shofa Fajrin, Widda Amalia Fahira terimakasih sudah mewarnai pertemanan penulis semasa kuliah.

16. Teman-teman zaman old, terimakasih atas suka dukanya selama berteman dari zaman facebook sampai zaman instagram: Rizka Nur, Alfiyatus, Umi Laila, Isnaini, Zada Amanatus, Afina Ulfi
17. Team Flossandbloom: Tante Fio, Ratih, Anindya, Safira, Wuthia. Terimakasih telah menjadi partner yang menyenangkan selama saya bekerja.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkah kalian ke depan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 23 September 2022

Peneliti



Norma Laila Fitria

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, almarhum Ayah Chaerul Saleh dan Ibu Khoiriyah yang sudah merawat dan memberikan segalanya yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Semoga skripsi dan kelulusan saya ini bisa sedikit memberi kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu.
2. Almamater Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, MBS FM, IGMASA
3. Semua teman-teman yang telah menemani saya hingga sekarang. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidup saya. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kita.

## **MOTTO**

“Ketika lelah, berhentilah dulu. Beri ruang, beri waktu”

**(Fiersa Besari dan Feby Putri)**

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah karya Norma Laila Fitria (1801026140) dengan judul “Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*””.

Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*” meraih 2,6 juta penonton dan memiliki konten yang memberi pesan moral bagi tidak sedikit individu. Penonton film tersebut di antaranya adalah kalangan mahasiswa. Mahasiswa KPI juga merupakan bagian dari mahasiswa yang menonton film tersebut. Mahasiswa KPI dibekali kemampuan dalam bidang dakwah dan teknologi komunikasi dan merupakan kader dakwah yang turut serta mengembangkan teknologi sebagai media menyiarkan Islam. Ini menarik peneliti untuk mengetahui respon mahasiswa KPI yang telah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* terkait konsep penerimaan diri.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dari Milles dan Huberman dengan tahapan-tahapan reduksi data, penyajian/display data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*” adalah dengan: (1) memahami konsep penerimaan diri sebagai *self-love*, menghargai kekurangan diri dan orang lain, toleran kepada sesama, senantiasa bersyukur, standar cantik adalah kebaikan hati, (2) memahami konsep penerimaan diri muncul pada awal, tengah dan akhir film, (3) menilai konsep penerimaan diri dalam *scene* film *imperfect* menarik karena mengandung nilai keberagaman manusia, saling membantu sesama, melawan insecure, berhubungan dengan realita, saling membantu saudara, mengajak bersyukur, dan menerima perubahan, (4) menilai temanya menarik karena menawarkan pengajaran dan komedi yang baik, skenario yang kuat, isu kekinian, perasaan campur aduk dan inspiratif, dan penolakan stereotip standar cantik, (5) mempersepsikan bentuk penerimaan diri dalam film *imperfect* dengan bangga menjadi diri sendiri, fokus pada kebaikan sikap, mengembangkan potensi, belajar bersikap, dan (6) mengaplikasikan bentuk penerimaan diri dengan menjaga kesehatan dan kebaikan diri, berusaha meraih mimpi dengan usaha yang maksimal tanpa membandingkan diri dengan orang lain.

Respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*” relatif bervariasi seperti penonton mengetahui konsep penerimaan diri, menilai konsep penerimaan diri *scene* dan tema film, dan mengaplikasikan konsep penerimaan diri dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** *Film Imperfect, Penerimaan Diri, Respon, Penonton*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II: RESPON, PENERIMAAN DIRI, FILM.....</b>	<b>18</b>
A. Respon.....	18
1. Pengertian Respon.....	18
2. Teori S-O-R.....	18
3. Faktor Terbentuknya Respon .....	20
4. Macam-macam Respon .....	21
B. Penerimaan Diri .....	27
1. Pengertian Penerimaan Diri .....	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	28
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	30

4. Pandangan Islam Tentang Penerimaan Diri .....	31
C. Film .....	32
1. Pengertian Film .....	32
2. Jenis-jenis Film .....	33
3. Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan .....	34
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM MAHASISWA KPI UIN WALISONGO DAN FILM “IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN” .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Jurusan KPI .....	35
1. Profil Jurusan KPI .....	35
2. Tujuan Jurusan KPI .....	37
3. Profil Mahasiswa KPI .....	37
4. Profil Mhasiswa KPI Sebagai Informan .....	39
B. Gambaran Umum Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan</i> ”... ..	40
1. Sinopsis Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan</i> ” .....	40
2. Scene Berkaitan Dengan Penerimaan Diri Dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan</i> ” .....	44
<b>BAB IV: ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP PENERIMAAN DIRI DALAM FILM “IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN” .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Data Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	57
1. Respon Kognitif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	57
2. Respon Afektif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	61
3. Respon Konatif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	66
B. Analisis Data Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	71
1. Respon Kognitif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	71
2. Respon Afektif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	73
3. Respon Konatif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “ <i>Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan</i> ” .....	76
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79

C. Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**

Tabel 3.1	Profil Informan
Tabel 3.2	Papa menasihati Rara
Tabel 3.3	Papa menenangkan Rara
Tabel 3.4	Papa memotivasi Rara
Tabel 3.5	Rara bertemu dengan teman-teman mamahnya
Tabel 3.6	Rara mengajar anak-anak
Tabel 3.7	Rara diejek Wiwid dan Irene
Tabel 3.8	Anak-anak jalan mengikuti kelasnya Rara
Tabel 3.9	Rara bertemu teman-temannya Dika
Tabel 3.10	Rara dan Dika berdebat
Tabel 3.11	Perdebatan Anak Kos Bu Ratih
Tabel 3.12	Dika curhat dengan Bu Ratih
Tabel 3.13	Rara berdialog di depan karyawan Malathi
Tabel 4.1	Jawaban Respon Kognitif 1
Tabel 4.2	Jawaban Respon Kognitif 2
Tabel 4.3	Jawaban Respon Afektif 1
Tabel 4.4	Jawaban Respon Afektif 2
Tabel 4.5	Jawaban Respon Konaktif 1
Tabel 4.6	Jawaban Respon Konaktif 2
Gambar 3.1	Papa menasihati Rara
Gambar 3.2	Papa menenangkan Rara
Gambar 3.3	Papa memotivasi Rara
Gambar 3.4	Rara bertemu dengan teman-teman Mamahnya
Gambar 3.5	Rara sedang mengajar anak-anak jalan

- Gambar 3.6 Rara diejek Wiwid dan Irene
- Gambar 3.7 Aka-anak jalan mengikuti kelas belajar bersama Rara
- Gambar 3.8 Rara bertemu dengan teman-temannya Dika
- Gambar 3.9 Rara dan Dika berdebat
- Gambar 3.10 Perdebatan anak kos Bu Ratih
- Gambar 3.11 Dika curhat dengan Bu Ratih
- Gambar 3.12 Rara berdialog di depan karyawan Malathi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan salah satu jenis makhluk hidup bagian dari populasi di muka bumi yang memiliki keunikan. Sifatnya yang tidak dipunyai oleh makhluk hidup lain. Manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna di muka bumi, sesuai yang sudah difirmankan oleh Allah dalam surah A-Tin ayat 4 yang artinya “Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Sebagai manusia sudah sepatutnya menjaga dan memanfaatkan karunia itu sendiri, maka manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dari makhluk ciptaan-Nya yang lain, dengan kemuliaan yang ada pada manusia, misalnya akal manusia yang dapat mengenali antara baik dan yang buruk kemudian memilihnya. Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan (*Ahsanutaqwim*) dan menundukkan alam semesta bagianya agar dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini (Sada, 2016:133).

Allah SWT sudah memberi petunjuk pada umat Islam yakni Al-Qur'an, sebagai pedoman pertama sekaligus utama bagi umat baik untuk menjalani kehidupan, seperti permasalahan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya akan terus merasakan akibat pengaruh yang terjadi dari dirinya, maka dibutuhkan alat indera untuk memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada dalam dirinya maupun dari aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia) (Bimo Walgito,1996:53).

Selain alat indera memiliki kemampuan untuk fokus pada segala hal, hati juga memiliki manfaat dalam mengalahkan segala hal. Banyak orang dapat mendengar, tetapi tidak dapat mendengar kenyataan karena hatinya terkunci. Dalam pandangan Islam, ditekankan bahwa semua potensi manusia akan bekerja dengan baik dengan asumsi hati terbuka. Hati adalah kemungkinan manusia yang signifikan yang ada di dalam dan di alam semesta. Manusia juga

diminta memiliki pilihan untuk menggunakan kapasitas suara hati mereka secara ideal, untuk memiliki pilihan untuk memilih seperti yang ditunjukkan oleh petunjuk dari Robbnya.

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi diperlukan agar bisa mengaktualisasikan diri dengan cara menyebarkan gagasan dan pikiran yang dimilikinya. Bisa saja manusia tidak berinteraksi dengan orang lain, namun manusia harus tetap berkomunikasi. Setidaknya berkomunikasi secara intrapersonal yang dilakukan dalam dirinya sendiri. Agenda yang menjadi pemikirannya dapat dilakukan dengan baik. Komunikasi menjadi suatu aktivitas yang dapat ditandai dengan adanya pesan. Pesan merupakan suatu makna yang disampaikan kepada pihak lain (Ma'arif, 2015: 28).

Seiring agenda yang berjalan dalam waktu yang panjang, terlepas dari Allah menciptakan manusia sebaik-baiknya ciptaan, manusia juga tidak luput dari dosa, setiap manusia memiliki kekurangan namun juga mempunyai kelebihan. Kelebihan ini bukan perkara yang mudah dicapai manusia karena harus dirawat dahulu agar menjadi sesuatu yang istimewa. Maka sangat penting untuk manusia bisa menerima dirinya dengan positif. Dalam kesehatan mental penerimaan diri dianggap sebagai ciri-ciri penting seseorang dan sebagai karakteristik aktualisasi diri, *optimal functioning*, dan kematangan. Adapun dampak penerimaan diri bahwa dalam penyesuaian diri individu yang memiliki penerimaan diri mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Biasanya seseorang memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*). Sementara seseorang yang dapat menerima kritikan demi tujuan mengembangkan dirinya termasuk menilainya secara realistis sehingga dapat dildunakan potensi secara efektif. Sehingga seseorang dapat menerima saran dan masukan yang ada tanpa merasa diserang, tetapi lebih ke arah dimana seseorang menerima untuk perkembangan dirinya (Selvi & Sudarji, 2017: 70-80).

Penerimaan diri bukanlah sikap pasrah, tetapi menerima identitas diri secara positif, pandangan tentang diri sendiri dan harga diri tidak menurun

sama sekali, bahkan dapat meningkat (coloridge,1997). Guna mencari tahu terkait hal-hal mengenai dirinya dan sekelilingnya, hingga kemudian mengharuskan seseorang agar berkomunikasi. Kegiatan terpenting pada kehidupan manusia, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Disamping itu, melalui terdapatnya komunikasi bisa memperluas pengetahuan dan informasi. Karenanya diperlukan terdapatnya interpretasi yang serupa di antara pihak yang memberikan pesan dengan pihak yang menerima pesan, dan juga dibutuhkan media yang bisa menunjang supaya proses komunikasi itu sendiri berlangsung secara optimal (Syam, 2011: 35)

Namun di zaman serba modern, sering kali manusia tidak menggunakan sosial media dengan baik. Tidak jarang manusia membuat kesalahan karena bermain sosial media yang tidak tepat. Maraknya kasus *body shaming* di sosial media manusia menjadi kurang bersyukur dalam menerima diri dengan yang dimilikinya. Kebiasaan membandingkan diri menjadikan manusia senantiasa merasa kurang. Dimana yang semula manusia punya saat ini dirasakan tidak cukup. Keadaan seperti ini disebut dengan, "*hedonic adaption*" ataupun adaptasi *hedonisme*. adaptasi ini berperan sebagai pemicunya. Sesuatu keadaan yang dimana ketika manusia ditimpa peristiwa baik ataupun buruk, termasuk manusia setelah menentukan standarisasi kebahagiaan ketika mengalaminya, tingkatan kebahagiaan manusia kembali kedaras. Jadi dalam bersosial media sangat mudah untuk memperbandingkan diri dengan individu lainnya serta membuat adanya perundungan siber (*cyber bullying*) (Sumber:www.kompaslyfstyle).

Salah satu kasus, dalam siaran langsung akun instagran @timindonesiaofficial sedang menggelar penyambutan atlet setelah kembali dari *Olimpiade Tokyo 2020*. Diberitakan terjadi hal yang tidak menyenangkan, atlet yang akrab disapa Amel ini merupakan atlet ketiga yang dimunculkan pada sesi sambutan serta menerima karangan bunga. Selanjutnya beliau memperoleh celetukan yang tidak layak dari salah satu oknum yang menghadiri kegiatan itu sendiri. "Yang paling kurus" ucap oknum yang tak bertanggung jawab itu (Sumber:www.kompas.com.)

Kemudian, kasus *bullying* juga terjadi pada beberapa artis tanah air. Salah satunya adalah Felicya Angelista. Felicya mengaku jika dirinya sempat berada di posisi korban perundungan ketika masih menduduki bangku sekolah, meski sudah lama terjadi namun ia masih ingat betul momen makan di toilet, sembunyi di perpustakaan daripada bertemu dengan temannya. Namun dengan begitu menjadi pelajaran felicya, kini ia memperoleh hasilnya. Sukses karier di entertainment dan bisnis produk kecantikannya Scarlett (sumber: cantik.tempo.co).

Mencari kerja menjadi alasan untuk mencukupi kebutuhan, namun di zaman sekarang persyaratan yang diajukan ada kriteria yang berembel-embel berpenampilan menarik, atau *good looking*, menjadi salah satu problematika seseorang untuk melamar. Seperti contoh kasus yang dikutip Kompasiana. Salah satu seseorang yang sedang menjalankam profesi sebagai *Job Hunter* merasakan ketidakadilan didunia kerja, serta mungkin pula individu individu lainnya di luar sana. Sejumlah penawaran pekerjaan baik itu dari media cetak ataupun elektronik, senantiasa memberi prasyarat yang begitu menyulitkan untuk dipenuhi, terlebih lagi terkait "*good looking*" yang artinya memiliki penampilan yang daya tarik menjadi selaku persyaratan mutlak oleh sejumlah korporasi yang membuka lowongan kerja, entah apapun alasan yang melatarbelakanginya. Dikarenakan hingga saat ini sangat sering ia memperoleh tawaran pekerjaan yang mencantumkan masyarakat itu sendiri. Kendati serangkaian istilah *good looking* ataupun memiliki penampilan yang menarik ini masih begitu abstrak maknanya serta dapat menjadi bahan perdebatan, namun selaku individu yang mengedepankan asas tahu diri, rasanya apa yang diharapkan oleh perusahaan tersebut telah lama serupa dipahami oleh seluruh individu. Namun menjadi tidak etis apabila berbagai korporasi ini selanjutnya mencantumkan gagah ataupun cantik, hal ini dilaksanakan dalam rangka menjaga ketertiban dari individu-individu yang tidak tergolong pada kriteria yang tercantum.

Apapun alasannya asas menghormati serta menjaga perasaan individu lainnya mesti senantiasa diutamakan. *Good looking* seolah dijadikan sebagai

momok untuk seseorang yang tiap kali membuka lowongan kerja dengan jumlah yang menumpuk, namun sesudah di filterisasi berdasarkan jurusan yang diperlukan, pengalaman kerja serta tentunya saja indikator *good looking* ini, jumlahnya dapat mengalami pengurangan dengan drastis (Sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Muncul kasus dari aktor tanah air yakni, Ardhito Pramono. Sekarang mungkin dijadikan sebagai salah satu penyanyi yang memiliki penggemar begitu banyak di kalangan generasi muda era saat ini. Disamping dikarenakan nuansa musik yang dinyanyikannya memiliki keunikan serta suara yang merdu, paras tampan pula menjadikan tidak sedikit remaja wanita menjadikan pria ini sebagai idola. Akan tetapi siapa sangka apabila yang melantunkan lagu 'Fine Today' ini rupanya pernah menjadi korban perundungan pada fisiknya. Kali ini sendiri ia alami semenjak kali pertama masuk ke dunia entertainment kisaran tahun 2011. Kalau itu Ardhito mengawali karirnya di industri entertain melalui kanal YouTube yang saat itu belum begitu trendy seperti saat ini. Ardhito mengatakan bahwa videonya jarang ditonton khalayak, akan tetapi hal itu sendiri tidak dijadikan sebagai persoalan yang bermakna bagi dirinya. Ardhito mengaku sakit hati apabila ada seseorang yang mengomentari wujud fisik yang dimilikinya.

Seiring berjalannya waktu, Ardhito kemudian mulai berdamai dengan kondisi tidak ingin terpuruk begitu dalam hanya dikarenakan mempedulikan komentar buruk dari seseorang. Pria yang melantunkan lagu '*Bila*' ini kemudian hanya terfokus pada karirnya di dunia musik. Kendati memerlukan waktu yang begitu lama untuk dapat memasuki industri musik, Arditho merasa bersyukur dikarenakan telah menduduki posisi seperti saat ini. Ia merasakan kesenangan dikarenakan saat ini lagunya telah dapat dinikmati serta memberikan inspirasi kepada banyak individu (Sumber: [www.femina.co.id](http://www.femina.co.id)).

Selepas banyaknya kasus *bullying* yang merata di Indonesia pada akhir tahun 2019 munculah film yang mana adanya realitas tumbuh dan berkembang di masyarakat. Film sebagai pembelajar sosial yang memberikan gambaran yang lebih nyata dan bagaimana informasi yang diperoleh

memberikan dampak bagi kehidupan . selain itu film juga dapat memberikan kesan healing dan merasakan sejenak hiburan dari rutinitas seseorang. Selain itu film juga mengembangkan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau situasi yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga film dipilih menjadi perlakuan dalam penelitian ini.

Sehingga, penonton pun saat sedang menonton ikut asyik mencermati, seakan-akan merasakan sensasi kedekatan dengan adegan yang terdapat di film itu sendiri. Salah satu film yang memberi pesan moral bagi tidak sedikit individu yakni film “*Imperfect: Karier, Cintaan Dan Timbangan*”. Film ini besutan Ernest Prakarsa sebagai sutradara yang diadaptasi dari novel karya Meira Anastasia yang berjudul *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*. Film dengan durasi 1 jam 53 memperoleh penghargaan piala Citra bagi penulis skenario adaptasi terbaik dan mendapat penghargaan dari *Asian academy creative awards* bagi kategori ‘*best comedy programme*’. Dirilis pada 19 Desember 2019 yang sekilas menceritakan tentang seorang manajer riset korporasi kosmetika, Rara yang memperoleh penentangan terbaru guna melakukan perubahan terhadap tampilannya agar menduduki posisi yang kosong. Berharap merupakan anak pertama dari pasangan suami-istri, Rara memiliki adik bernama Lulu. Rara bertubuh gemuk dibandingkan dengan ibunya dan adiknya sebagai seorang model. Dikarenakan wujud fisiknya tersebut, Rara seringkali memperoleh tekanan berupa perundungan, celaan serta standar kecantikan. Di kantornya juga Rara seringkali memperoleh tindakan diskriminasi dari 1 kelompok geng hanya dikarenakan fisiknya yang gemuk. Sedangkan Disamping itu, Rara mempunyai seorang kekasih yang bernama Dika serta sahabatnya Fey yang selalu memberikan dukungan dengan mengabaikan wujud fisiknya.

Sampai suatu hari cara memperoleh guna menduduki posisi selaku manajer perusahaan di kantornya. Akan tetapi Rara diharuskan dapat merubah tampilannya dengan standar kecantikan yang berlaku secara umum. Rara juga selanjutnya berupaya dalam melakukan perubahan terhadap tampilannya sampai ia memperoleh kedudukan itu sendiri. Demikian di kesuksesan karirnya

rupanya ia mengalami persoalan terbaru yang menjadikan Rara bertengkar dengan kekasih dan sahabatnya. Sampai akhir cerita Rara sadar bahwa ternyata cantik tidak membuat dia bahagia, dan tidak selamanya sempurna itu baik.

Ernest mengangkat film yang bercerita terkait berbagai persoalan yang realita disekeliling masyarakat, yang menyatakan bahwasanya wanita cantik dapat secara mudah memperoleh apapun yang diinginkannya. Tidak bisa dielakan peristiwa semacam itu dapat secara mudah dijumpai pada realita. Selanjutnya dengan nasib wanita yang berpenampilan biasa saja atau bahkan dibawah standarisasi yang ditentukan oleh lingkungan sekeliling, para wanita tersebut kerap disulitkan untuk memperoleh apapun yang diinginkannya. Dengan demikian permasalahan yang terdapat pada film ini begitu kompleks serta memiliki relevansi dengan realita. Fakta di lapangan yang dijumpai tidak sedikit individu yang kecil hati dikarenakan penampilannya yang tidak sesuai dengan standarisasi yang terdapat di masyarakat. Perundungan pula seolah dinilai sebagai sebuah bahan tertawaan yang biasa, padahal fenomena itu sendiri dapat menggoreskan luka yang dalam untuk individu yang menerimanya (Wheny Kusumastuti, 2021:5).

Mengutip dari Tempo.co film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* pada hari 36 penayangan sudah mencapai 2,6 juta penonton. Film *Imperfect booming*, dan digemari masyarakat karena banyak pesan positif yang bisa diambil sehingga memberikan pengaruh terhadap psikologis serta perilaku dari penonton yang mana merubah perspektif terkait lingkungan sekeliling ataupun perspektif pada dirinya (Sumber: Tempo.co). Penonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* di antaranya adalah kalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan orang yang belajar (pelajar) pada perguruan tinggi, atau seorang yang menghadiri pada suatu institusi pendidikan ([kbbi.web.id/mahasiswa](http://kbbi.web.id/mahasiswa)). Maka, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga merupakan bagian dari kalangan yang menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*. Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang dakwah dan teknologi komunikasi. Mahasiswa fakultas ini diberikan pengetahuan mengenai

berdakwah pada era modernisasi serta memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Mahasiswa KPI merupakan kader dakwah yang turut serta mengembangkan teknologi sebagai media menyiarkan Islam. Mahasiswa KPI selain mendapatkan materi tentang ilmu dakwah dan ilmu teknologi komunikasi, mahasiswa juga difasilitasi dengan laboratorium dakwah dan juga layanan wifi atau hotspot di sekitar kampus. Dengan penjelasan ini, akan menjadi hal yang menarik untuk mengetahui respon mahasiswa KPI yang telah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* terkait konsep penerimaan diri.

Disertai penghargaan yang diraihnya yakni 2 juta lebih penonton, keantusiasan serta trending topik di media sosial dan dijadikan sebagai pembahasan oleh beragam komunitas serta masyarakat secara umum mengenai film itu sendiri dan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa KPI UIN Walisongo Semarang, dengan demikian peneliti merasa memiliki ketertarikan dalam mengangkat isi dari cerita film *imperfect* terlebih lagi guna mengamati secara lebih mendalam perihal respon mahasiswa KPI yang telah menonton film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*” terkait terhadap konsep penerimaan.

## **B. Rumusan masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, dengan demikian rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”?.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti secara khusus dirinci sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperluas pengetahuan ilmu komunikasi secara khusus di bidang kajian KPI.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memecah persoalan yang tengah dikaji. Pada konteks ini, mengetahui respon penonton dalam film

*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai alat penyampaian pesan untuk penonton film *Imperfect*.
- b) Dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti lainnya yang memiliki minat dalam menganalisa secara lanjut, terlebih lagi menggunakan analisis model Miles dan Hubberman.
- c) Memberikan wawasan pada masyarakat terkait urgensi menerapkan rasa penerimaan pada diri sendiri.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari penelitian yang telah m., dilangsungkan sebelumnya, salah ku referensi serta guna menghindari persamaan penulisan. Sebagaimana penguat penelitian ini dengan demikian sejumlah hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

*Pertama*, skripsi dari Hikmatuzzakia Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “*Respon penonton terhadap konten dakwah gita savitri melalui channel youtube*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles Dan Huberman. Fokus penelitiannya mengambil tiga video yang dijadikan objek penelitian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini indikator respon kognitif tayangan gita savitri cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Da’i memaparkan ceramah dengan gaya penyampaian yang jelas dengan memberikan contoh kasusnya serta tidak menggurui sehingga da’i dapat diterima dengan baik oleh mad’u. Dari indikator respon afektif tayangan Gita Savitri sangat mengedukatif dan membuka pikiran remaja untuk lebih *aware* dan peduli terhadap permasalahan sekitar. Beberapa viewers juga merasakan feedback yang di dapat dari apa yang telah di sampaikan. Dari indikator *respon konatif* tayangan Gita Savitri penonton ikut membagikan pengalamannya dengan memberikan persepsi dari

apa yang dibahas, hal ini membuat penonton merasa ada dorongan dan motivasi dari setiap segmen channel youtube Gita Savitri Devi. Ilmu dan pengetahuan yang didapatkan pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari ketiga respon diatas dapat disimpulkan bahwa penonton memberikan respon positif dari segmen konten dakwah Gita Savitri Devi. Tak hanya komentar positif saja, banyak dari viewers yang ikut serta membagikan pengalamannya di kolom komentar tersebut.

Persamaan penelitian Hikmatuzzakia dengan peneliti adalah subjek penelitiannya yang sama- sama meneliti tentang respon penonton. Perbedaan penelitian Hikmatuzzakia dengan peneliti terletak pada objek penelitian. Hikmatuzzakia objek penelitiannya channel youtube, sedangkan peneliti film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*.

*Kedua*, skripsi Atika Fitrianingrum Effendi, Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Purwokerto 2020 yang berjudul “ *Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 Yang Belum Lulus Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (BTA-PPI) Untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Sampel dalam Penelitian ini adalah 30 mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau skala penerimaan diri secara online dengan pengambilan responden menggunakan teknik *cluster sampel*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus BTA PPI untuk mengikuti program pesantrenisasi tergolong sedang.

Adapun persamaan penelitian Atika Fitrianingrum Effendi dengan peneliti terletak pada fokus penelitiannya sama-sama meneliti penerimaan diri. Perbedaan penelitian Atika Fitrianingrum Effendi dengan peneliti metode penelitian. Atika Fitrianingrum effendi menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

*Ketiga*, skripsi Muhammad Baihaqi, komunikasi penyiaran islam uin walisongo semarang 2020 yang berjudul “*Respon Penonton Terhadap Sinetron “Pintu Berkah” Di Indosiar (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati)*”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian yakni ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat 3 respon yang dimiliki dalam atau setelah menonton tayangan sinetron pintu berkah: pertama, respon kognitif, menurut ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wedarijaksa Kabupaten Pati, mereka cukup mengetahui tentang tayangan dalam bentuk sinetron religi beserta maksud dari tayangan yang demikian, kedua respon afektif, menurut ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wesarijaksa Kabupaten Pati tayangan ini mampu menginspirasi mereka sehingga mereka memiliki kesan bagi dirinya ketika atau setelah menonton sinetron Pintu Berkah Indosiar. Ketiga menurut ibu rumah tangga di Dukuh Jekso Desa Wesarijaksa Kabupaten Pati, tayangan ini mampu menumbuhkan atau meningkatkan nilai positif dalam peningkatan keagamaan dan dalam bersosial atau bermasyarakat karena mendapatkan representasi untuk berubah kearah yang lebih bai dari menonton tayangan sinetron religi: “*Pintu Berkah*”

Adapun persamaan skripsi Muhammad Baihaqi dengan peneliti adalah subjek penelitian sama-sama meneliti terkait dengan respon penonton. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian Muhammad Baihaqi sinetron “*Pintu Berkah*” sedangkan peneliti film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*.

*Keempat* skripsi Khoris Thesa Khomsani, jurusan komunikasi dan penyiaran islam iain purwokerto tahun 2020 yang berjudul “*Representasi Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*”. Penelitian ini memakai metode kualitatif yang dianalisa Melalui penggunaan analisis semiotika John Fiske. Subjek dan objek pada penelitian ini ialah pengamatan penampilan audio serta visualisasi pada adegan film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Melalui teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah

pengamatan, dokumentasi serta studi pustaka. Perolehan penelitian memperlihatkan terdapatnya representasi Islamophobia pada film Bulan terbelah dilangit Amerika yang diamati dari 3 level yang dipaparkan oleh John fiske. Dalam level realitas, Islamophobia diamati dari aspek tampilan, cara berdialog, tingkah laku, *ekspresif* serta lingkungan. Dalam level *representasi*, kode *konvensional* yang mengilustrasikan Islamophobia direfleksikan dari aspek kamera,, musik serta suara. Level ideologi yang bisa diambil kesimpulan, pengilustrasian islamofobia serta tingkah laku Islamophobia yang dilangsungkan oleh masyarakat non muslim Amerika hingga kemudian ideologi yang dapat diambil kesimpulan ialah ideologi ras dan kelas.

Persamaan skripsi Khori Thesa Khomsani dengan peneliti terdapat di fokus penelitiannya yang keduanya mengkaji representasi pada film. Perbedaan penelitian Khori Thesa Khomsani dengan peneliti terdapat pada teknik analisis datadan film yang diteliti Khori Thesa Khomsanimemakai teknik analisis semiotika John fiske, sementara peneliti memakai analisis model Miles dan Hubberman.

*Kelima*, skripsi Vellinda Firul Shinta jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel pada tahun 2021 yang berjudul *Makna Syukur Dalam Film “Rentang Kisah” (Analisis Semiotik Chales Sanders Peirce)*. Penelitian ini dilangsungkan guna mencari tahu terkait makna bersyukur yang terdapat pada film rentang kisah. Melalui penggunaan analisis semiotika Charles Sanders peirce disertai penggunaan tiga tahap yakni icon, indeks serta simbol. Hasil penelitian sudah di jumpai ada sejumlah konklusi yang didalamnya terdapat makna syukur disertai salah satu teori pesan dakwah oleh Prof. Moh. Ali Aziz yaitu akhlak melalui bil qalbi (perasaan). Yang mana na rajin bekerja dan belajar pula termasuk ke dalam akhlak.

Persamaan skripsi Vellinda Firul Shinta dengan peneliti terletak pada obyek penelitiannya. Perbedaannya pada tehnik analisis data Vellinda Firul Shinta menggunakan *Analisis Semiotik Chales Sanders Peirce* sedangkan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Hubberman.

## **E. Metode Penelitian**

## **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bukan angka, mengumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Moeleong, 1990:3).

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti (Rachmat Kriyanto.2006: 59).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri-cirinya seperti mengakumulasi data, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018).

## **2. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada ruang lingkup respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film "Imperfect:

Karier, Cinta, dan Timbangan” dengan cara menanyakan tentang respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*imperfect: karier, cinta dan timbangan*”.

### **3. Definisi Operasional Respon Penonton**

Respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*” berkenaan dengan perasaan, pandangan, dan tindakan penonton terhadap sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan masyarakat. Respon tersebut dapat juga dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu perasaan, pandangan, dan tindakan penonton dalam menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam pesan moral yang ada dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*” membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan memahami, merasakan, dan mengaplikasikan nilai moral yang ada pada film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”. Respon tersebut dapat berupa pengetahuan (kognitif), penilaian (afektif), dan pengaplikasian (konatif).

### **4. Sumber Dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah mencakup jawaban informan melalui wawancara. Data tersebut meliputi respon dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa KPI dipilih karena selain mereka mendapatkan materi tentang ilmu dakwah dan ilmu teknologi komunikasi, mahasiswa juga difasilitasi dengan laboratorium dakwah dan juga layanan wifi atau hotspot di sekitar kampus. Respon dari mahasiswa KPI angkatan 2018 digunakan untuk menentukan adanya penerimaan diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* dengan maksud untuk mencari data-data dan keperluan analisis.

Sedangkan data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data penelitian ini

diperoleh melalui film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*” yang bisa ditonton ulang pada platform Netflix untuk mendukung analisis penelitian ini.

## 5. Teknik Penentuan Respon Penonton

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan diambil berdasarkan pada tujuan penelitian. Pertimbangan ini dipilih orang yang memiliki wewenang sehingga bisa menjadi pintu untuk menggali informasi lebih luas. *Purposive sampling* tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompeten dalam memberikan penelitian (Yahya, 2010: 97).

Dalam menentukan pengambilan respon penonton dari 12-30 Agustus periode 2022, penulis memilih penonton yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang sudah menonton film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”.
- b) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c) Mereka yang menyampaikan informasi sesuai pengamatannya sesudah menonton film “*Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*”.
- d) Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati dialog dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* (Nurdin dan Hartati, 2019: 173).

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:201).

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap informan atau subjek. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, dimana objek penelitian dapat memberikan jawaban-jawaban secara menyeluruh dan mendalam tentang objek masalah penelitian.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengumpulan data, bagian dari pengurutan data, pengarsipan dan pembacaan data, dan bagian dari hasil penelitian (Sudaryono, 2017: 344).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut dapat ditarik satu garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekaligus terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorisasikannya.

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data menjadi 3 kegiatan yaitu:

- a) Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b) Data display (*display data*) adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah dari semua reduksi data sampai *data display* disimpulkan semua, seandainya ada penambahan data maka perlu dilakukan reduksi data display lagi dan penerikan kesimpulan lagi (Sugiyono, 2015: 246-252).

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan respon penonton dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Tinjauan Teori**

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa teori di antaranya: pengertian respon, teori S-O-R, macam-macam respon, pengertian dan aspek-aspek penerimaan diri, pengertian, jenis-jenis film dan film sebagai media sosialisasi lingkungan.

### **BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian.**

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan secara umum deskripsi, dan profil mahasiswa KPI UIN Walisongo dan film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”.

### **BAB IV Analisis Data Penelitian.**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan analisis respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”.

## **BAB V Penutup**

Dalam penutup ini disajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis serta kritik dan saran yang akan disampaikan.

## **BAB II**

### **RESPON, PENERIMAAN DIRI, FILM**

#### **A. Respon**

##### **1. Pengertian Respon**

Respon berasal dari kata *response*, yang artinya jawaban, balasan atau tanggapan. Menurut Djalaludin Rakhmat, respon merupakan suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif. Secara luas respon dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Jalaludin Rahmat, 1999:51).

Soenarjo mengemukakan istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Efek yang memberikan sebuah respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan atau komunikator (Soenarjo dan Djoenarsih, 1983:25).

Menurut Ahmad Subandi bahwa respon dengan istilah timbal balik (*feedback*) yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Ahmad Subandi, 1982:50). Maka dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikan kepada komunikator maka akan menetralsir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.

Sekian beberapa dari penafsiran para ahli dapat disimpulkan bahwa respon merupakan sebuah tanggapan yang penting dalam komunikasi sehingga menimbulkan efek.

##### **2. Teori S-O-R**

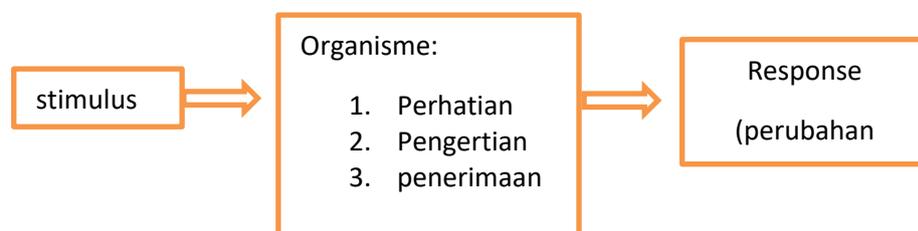
Teori S-O-R sebagai singkatan *Stimulus-Organism-Reponse*, yang semula berasal dari psikologi yang muncul antara tahun 1930 dan 1940. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, hal ini dikarenakan objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-kompnen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa

memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai *audience* (Duarsa,2005: 520).

Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengaharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: pesan (*stimulus*, S) komunikan (*Organism*, O), dan efek (*response*, R). (Effendi, 2003: 254)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*How*” bukan “*What*” dan “*Why*”, jelasnya *How to communicate*, dalam hal ini *how to to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Menurut Prof. Dr. Mar’at dalam bukunya “sikap manusia, perubahan serta pengukurannya”, menurut pendapat Hovland, Jens dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada 3 variabel penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.



Gambar 2.1 diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau bisa jadi ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk merubah hidup (Effendi, 2003: 36).

### 3. Faktor Terbentuknya Respon

Seseorang bisa memberi tanggapan, karena sebelumnya mengetahui adanya faktort penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu yang

bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus saja melainkan mengenal berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Demikian akan ditanggapi oleh individu selain bergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor ini.

a) Faktor Internal

Variabel-variabel yang ada di dalam diri manusia itu sendiri terdiri dari dua komponen, khususnya dunia lain dan fisik. Seorang individu yang menjawab suatu peningkatan masih terpengaruh oleh keberadaan kedua komponen tersebut. Jika salah satu komponen terganggu, hasil reaksi akan muncul atau reaksi bervariasi mulai dengan satu individu kemudian ke yang berikutnya. Komponen fisik atau mental menggabungkan kehadiran, kejujuran, dan operasi fakultas, saraf dan bagian-bagian tertentu dari otak besar. Komponen mendalam dan mental menggabungkan kehadiran, perasaan (feeling), alasan, mimpi, pandangan jiwa, mental, pemikiran, inspirasi, dan sebagainya.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang ada pada lingkungan sekitar (factor psikis). Factor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan factor stimulus. Menurut Bimo Walgito “ factor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai indera” (Bimo Walgito, 1996:55).

Apabila kekuatan stimulus ditambah, maka stimulus akan lebih kuat dan orang akan mampu membedakan kekuatan stimulus yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan mengangkat perbedaan stimulus dikarenakan ada stimulus yang berbentuk benda mati dan persepsinya akan ditentukan oleh individu yang mengadakan tanggapan. Stimulus kedua berbentuk benda hidup seperti manusia, tanggapan yang terjadi akan dipengaruhi oleh stimulus dan orang yang melakukan tanggapan,

seperti system nilai yang berlaku pada suatu masyarakat, gerakan perubahan atau harapan seseorang terhadap rangsangan yang akan ditimbulkan oleh sebagainya. (Bimo Walgito, 1996 :186)

#### 4. Macam-Macam Respon

Respon masih meliputi pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan reaksi dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Komunikasi menampilkan jalinan sistem yang utuh dan signifikan, sehingga proses komunikasi hanya akan berjalan secara efektif dan efisien apabila unsur-unsur didalamnya terdapat keteraturan (Effendi, 2003: 1).

Dalam hal ini sesuai dengan teori taksonomi sebagai acuan berpikir yang dapat meningkat dari terendah ke tingkat yang lebih tinggi dan memuat keseluruhan potensi daya pikir manusia.

Taksonomi yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 M, kemudian dikembangkan oleh Krathwohl dan Anderson menjadi tiga bagian (Utari, 2011: 4-8)

##### a) Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition yang dapat disamakan dengan knowing yang memiliki arti mengetahui. berdasarkan arti luas, cognition atau kognisi ialah peroleh, penataan, dan pengetahuan.

Menurut bloom, kognitif terdiri dari enam tingkatan yang disusun secara urutan rendah ke tingkatan tinggi.

No.	Kategori	Penjelasan
1.	Pengetahuan/ Hafalan/ingatan	Kemampuan seseorang dalam mengingat kembali dan dapat menjelaskan kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya.
2.	Pemahaman	Kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan

		kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat terlihat dari berbagai sudut. Seorang pelajar dapat dikatakan paham dengan sesuatu apabila pelajar mendapatkan penjelasan yang detail tentang hal itu dengan begitu pelajar dapat menguraikan atau menjelaskan setiap kata-katanya sendiri.
3.	Penerapan	kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, tata cara ataupun metode-metode dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
4.	Analisis	kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor yang satu dengan faktor lainnya.
5.	Sintesis	suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.
6.	Evaluasi	kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai, atau ide misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai

		dengan kriteria yang ada
--	--	--------------------------

b) Afektif

Respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. Afektif berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah aktif terdiri dari lima ranah yang diurutkan mulai dari yang sederhana hingga paling kompleks.

No.	Kategori	Penjelasan
1.	Penerimaan	Seseorang yang peka terhadap suatu perangsang, atau menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya yang dalam pengajaran bentuk berupa mendapatkan perhatian, mempertahakannya.
2.	Partisipasi dan menanggapi	Tingakatan yang mencakup ketersediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Reaksi yang diberikan meliputi persetujuan, ketersediaan dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
3.	Penilaian atau penentuan sikap	Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan.
4.	Organisasi	Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam

		kehidupan. Misalnya, mendapatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.
5.	Pembentukan pola hidup	Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sampai menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Kemampuan ini mempertimbangkan atau menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c) Konatif (*Psikomotor*),

Respon yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yaitu yang meliputi tindakan atau kebiasaan. Ada tujuh kategori dalam ranah Psikomotor mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

No.	Kategori	Penjelasan
1.	Persepsi	Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi akan menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada, seperti dalam menyisihkan benda yang berwarna merah dari yang berwarna hijau.
2.	Kesiapan	Termasuk kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk

		dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama di depan lampu lalu lintas yang berwarna merah.
3.	Gerakan terbimbing	Termasuk kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan dalam mengerakkan anggota tubuh, menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan, seperti dalam meniru gerakan-gerakan tarian atau dalam meniru bunyi suara.
4.	Gerakan yang terbiasa	Termasuk kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya tanpa harus memperlihatkan contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota-anggota tubuh, sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti dalam menggerakkan kaki, lengan dan tangan secara terkoordinir.
5.	Gerakan kompleks	kemampuan untuk mengerjakan suatu ketrampilan yang terdiri dari beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu kegiatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa ketrampilan

		menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur, seperti dalam membongkar mesin mobil dalam bagian-bagiannya dan memasangnya kembali.
6.	Penyesuaian pola gerakan	Termasuk kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menunjukkan suatu taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran, misalnya seorang pemain tenis yang menyesuaikan pola permainannya dengan gaya bermain dari lawannya atau dengan kondisi lapangan.
7.	Kreativitas	kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Hanya orang-orang yang berketrampilan tinggi dan berai berpikir kreatif, akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

Respon merupakan sebuah kegiatan komunikasi tersebut memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan komunikator. Adapun menurut Steven M. Chaffe, respon dibedakan menjadi 3 bagian (Rakhmat, 1999: 51).

<b>Respon Kognitif</b>	<b>Respon Afektif</b>	<b>Respon Konatif</b>
Respon yang timbul setelah adanya	Respon yang timbul karena adanya perubahan	Respon yang berupa tindakan, kegiatan atau

pemahaman terhadap sesuatu yang terkait dengan informasi atau pengetahuan. Terjadi bila ada yang diketahui, atau dipersepsi khalayak banyak.	perasaan terhadap sesuatu yang terkait dengan emosi, sikap dan nilai. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang diseangi khalayak terhadap sesuatu .	kebiasaan yang terkait dengan perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi tindakan dan kebiasaan berperilaku.
--	--	--

## B. Penerimaan Diri

### 1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*self adaptance*) memiliki arti sebagai berikut *the individual' tolerate for frustrating or irriating events as well as recognition of her or his personal strength*. Dalam bahasa Indonesianya memiliki arti bahwa penerimaan diri adalah ketika seseorang memiliki kesabaran ketika tengah frustasi, atau ketika berada pada aituasi yang tidak menguntungkan, serta mengenal sejauh mana kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya (Hijelle dan Zieger,198: 319).

Sementara menurut Schultz (1991) dalam bukunya mengungkapkan bahwa orang yang menerima dirinya akan menerima kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa kesusahan. Sesungguhnya, mereka memiliki kelemahan-kelemahan, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka menerima kodrat mereka, maka mereka tidak harus mengubah atau memalsukan diri mereka.

Menurut Hurlock (1973: 1976) menyatakan bahwa orang yang memiliki penerimaan diri akan memiliki penilaian yang realistis terhadap dirinya sendiri, memiliki apresiasi yang positif tentang dirinya sendiri, yakin dengan dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain, memiliki penilaian yang realistis terhadap keterbatasan yang dimiliki olehnya, serta menerima kekurangan mereka tanpa menyalahkan diri mereka sendiri atas kekurangan tersebut. Serta orang yang yang menerima dirinya akan

menghormati dirinya sendiri dan menjalani hidup yang nyaman dengan kondisi dirinya, mampu mengenali keinginannya, harapan, ketakutan dan permusuhan.

Kemudian Chaplin (1999:450) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah sikap yang ada pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan diri adalah dimana seseorang mengenal dirinya secara keseluruhan dan bisa menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya sendiri tanpa merasa malu, menyesal atau membencinya. Penerimaan diri sendiri memiliki hubungan erat dengan menerima orang lain, ketika seseorang sudah mengenal dirinya dengan baik kemudian melihat orang lain pun juga cenderung bisa menerima dan menghargai tanpa menyalahkan keadaan. Begitupun sebaliknya, ketika seseorang menolak dirinya, maka ia akan lebih mudah dalam menolak orang lain.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Pada dasarnya untuk *self acceptance* bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena individu jauh lebih mudah menerima kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan bagaimana individu dapat menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya juga. Sikap tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor tersebut mempengaruhi diri seorang sehingga ia menjadi individu yang mempunyai penerimaan diri yang rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah:

a) Aspirasi Realistis

Setiap individu untuk mengakui dirinya harus bersikap wajar terhadap dirinya sendiri, dan tidak memiliki cita-cita yang sulit diwujudkan. Dengan cara ini, orang harus memahami kapasitas mereka dengan tidak memperluas aspirasi ke jangkauan terjauh dari kapasitasnya meskipun batas tersebut lebih rendah dari apa yang mereka cita-citakan.

b) Keberhasilan

Dalam kehidupan, ketika seseorang mengalami lebih banyak kegagalan maka akan mendorong individu untuk mengembangkan perilaku penolakan diri, sementara jika seseorang mengalami lebih banyak keberhasilan, maka akan mendorong individu untuk memiliki perilaku penerimaan diri. Hal yang menentukan sikap seseorang pada perilakunya, maknanya. Jika seseorang memiliki kecenderungan untuk berpikir berhasil dengan demikian akan melakukan usaha yang menjadikan seseorang tersebut melangkah pada kesuksesannya.

c) Wawasan Diri

Individu diharuskan untuk bisa menilai kemauan dan kemampuan diri secara realistis serta mengenal dan menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki. Ketika individu memahami wawasan yang dimiliki dengan baik maka individu juga bisa menerima dirinya dengan baik pula, kurangnya pemahaman tentang diri sendiri dapat menjadikan ketidaksesuaian konsep diri individu.

d) Wawasan Sosial

Seorang individu diharapkan dapat melihat dirinya sendiri sebagaimana orang lain melihat kita, ini dapat menjadi bantuan untuk perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mengukur asumsi sosial.

e) Konsep Diri yang Stabil

Konsep diri sangat penting dalam pengaturan perilaku pengenalan diri individu, jika individu menumbuhkan pemikiran diri yang negatif, responnya akan muncul dalam dirinya, jika individu menumbuhkan pemikiran diri yang positif, dia akan lebih siap untuk mengakui. Untuk mencapai konsep diri yang stabil, seorang yang berarti dalam hidup individu harus menganggap ia secara menguntungkan dalam waktu yang relatif lama. Tampilan individu seperti itu berarti dapat membentuk dasar bayangan cermin pada mereka. (Hurlock, 1999:259)

### **3. Aspek-Aspek Penerimaan diri**

Setiap individu mempunyai penerimaan diri yang berbeda-beda dengan individu yang lain. Menurut Supratiknya (1995) yang berkaitan terhadap 3 hal, yakni:

#### **a) Menerima Diri Apa Adanya**

Penerimaan diri dan pemahaman berjalan beriringan, jika pribadi tersebut mampu menerima dirinya dengan lapang dada maka bisa dikatakan bahwa seseorang menghargai pribadinya berarti dapat dikatakan bahwa individu tersebut merasa bahagia atas apa yang dimilikinya.

#### **b) Tidak Ada Penolakan Terhadap Diri Sendiri**

Lingkungan sekitar dapat membentuk sikap diri seseorang tersebut. Apabila individu mendapatkan sikap yang menyenangkan dan sesuai dari lingkungan sekitar, seorang cenderung akan lebih mudah menerima dirinya. Namun sebaliknya apabila individu mendapat sikap yang kurang menyenangkan dan tidak sesuai dari lingkungan, individu cenderung akan kurang menerima diri. Sikap tidak menolak diri merupakan sesuatu keadaan dimana diri mampu menerima kenyataan yang ada, tidak menyesali diri sendiri, tidak membenci diri sendiri, tidak membenci diri sendiri, dan jujur terhadap diri sendiri.

#### **c) Penerimaan Terhadap Orang Lain**

Seseorang yang mempunyai penerimaan diri akan lebih mudah dalam menerima orang lain. Apabila kita berfikir positif tentang diri

sendiri maka kita pun akan berfikir positif tentang orang lain. Begitu pun sebaliknya jika kita menolak diri sendiri akan cenderung untuk menolak orang lain.

#### 4. Pandangan Islam tentang Penerimaan Diri

Penerimaan diri masih bersangkutan dengan bagaimana manusia dapat menerima keadaan yang ada dalam dirinya dan berlaku atas dirinya. Hal ini dibahas dalam salah satu ulasan Imam Ghazali dalam salah satu kitab beliau yang berjudul *minhajul abidin*.

Istilah dalam kitab tersebut disebut dengan *Ridha*. *Ridha* mempunyai makna yaitu sebagai kerelaan menerima terhadap *qadha'* (takdir). Imam Ghazali memaknai *ridha* sebagai “kerelaan membuang segala kebencian, karena membuang kebencian merupakan syarat menjadi orfang yang *ridha'*. Seperti dalam firmannya :

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah meridhai mereka, dan mereka pun ridha kepada-Nya, Itulah keberuntungan yang paling besar” (Al-Maidah Ayat 119).

Maksud dari ayat diatas adalah Allah meridhai segala perbuatan-perbuatan mereka, dan merekapun merasa puas terhadap nikmat yang telah dicurahkan Allah kepada mereka.

Menurut Imam Ghazali ada dua hal pokok yang dapat memuaskan manusia dengan keridhaan Allah dan dalam menghadapi apa yang diberikan oleh Allah (takdir). Pertama, faidah yang didapat dengan seketika dan yang akan diperoleh dikemudian hari.

Faidah yang didapatkan yaitu kerelaan hati dan berkurangnya kecemasan yang tiada guna. Karena sebagian besar orang zuhud berkata: jika takdir Allah telah nyata, maka kecemasan tidak merubahnya sebuah ampas” dasar ungkapan ini adalah hadits nabi muhammad saat beliau berkata kepada Ibnu Mas’ud “kurangilah kecemasanmu, sebab apa yang telah ditakdirkan pasti tidak akan datang padamu”

Adapun faidah yang diperoleh nanti adalah pahala dan keridhaan Allah. Kebencian terhadap takdir akan menimbulkan kecemasan dan kebencian kita (Ayatulloh, 2016).

## **C. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film pada definisi sempit ialah kegiatan menyajikan ilustrasi lewat layar. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film berarti selaku selaput tipis yang terbuat dari selulosa dengan fungsi selaku tempat gambar negatif yang hendak dijadikan potret ataupun gambar positif yang terdapat di bioskop. Disamping itu film merupakan gambaran hidup yang sering disebut movie. Film secara harfiah nya disebut sinematografi, yang asalnya dari istilah sinema dan berarti gerak. Tho atau phytos yang berarti cahaya. Karenanya film bisa dimaknai selaku menggambar sebuah pergerakan melalui pemanfaatan cahaya.(Ibrahim, 2011:2)

Berikutnya film berarti cerita singkat yang diperlihatkan berbentuk ilustrasi serta suara yang dikemas sedemikian rupa disertai permainan camera, teknik penyuntingan serta skenario yang tersedia. Film berjalan secara cepat serta bergantian hingga kemudian memberi visualisasi yang berkelanjutan. Film bisa memberikan informasi, menjelaskan proses, memaparkan sejumlah konsepsi yang kompleks dan memberikan ajaran terkait keterampilan yang mempersingkat ataupun memanjangkan waktu serta memberikan pengaruh terhadap sikap. Sudah dijadikan sebagai media komunikasi audio visual yang dinikmati oleh seluruh masyarakat dari beragam rentang umur serta background sosial. Kekuatan serta kemampuan film Untuk menjangkau beragam segmentasi sosial, lantas menjadikan para ahli sepakat bahwasanya film berpotensi dalam memberikan pengaruh terhadap khalayak yang menikmatinya (M.Rohim:2018, 29-31).

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas, bisa dimengerti bahwasanya film ialah sebuah bagian dari media komunikasi massa. Hingga kemudian dapat dikatakan juga bahwa film ialah media dalam mengkomunikasikan

pesan dari penyampai pesan pada penerimanya, tidak semata-mata berperan sebagai media yang menyampaikan pesan kepada 1 ataupun 2 penerima pesan, akan tetapi masyarakat secara meluas (Sri Wahyuningsih: 2019, 1-2).

## **2. Jenis-Jenis Film**

### **a) Film Cerita**

Film cerita merupakan film yang didalamnya terdapat sebuah cerita yakni yang lazim diperlihatkan di bangunan-bangunan bioskop. Topik cerita jenis film ini mengangkat kisah nyata yang dikemas atau sudah mengalami modifikasi sehingga kemudian terdapat unsur yang menjadi daya tarik dari alur cerita yang dimilikinya ataupun aspek visual yang artistic (Effendy,2000: 210).

### **b) Film Berita**

Film berita ataupun *news reel* ialah film yang berpijak pada realita dari sebuah kejadian yang sungguh-sungguh dialami, dikarenakan bersifat berita, dengan demikian film yang disuguhkan padahal layak mesti terdapat nilai berita di dalamnya. Pada dasarnya apabila diperbandingkan dengan media lain misalnya surat kabar atau radio, sifat dari *news fact* pada film berita tidak dijumpai. Dikarenakan sebuah berita mesti aktual dengan demikian berita yang dijadikan film bisa tersaji pada khalayak melalui televisi lebih cepat dibandingkan jika dipertontonkan pula di bioskop mengawali film utama yang telah tentu film cerita (Effendy,2000: 211).

### **c) Film Dokumenter**

Istilah *documentary* kali pertamanya dipergunakan oleh seorang sutradara Inggris yakni John Girson. Film dokumenter ini tidak lain ialah film yang mengilustrasikan realita ataupun peristiwa yang sungguh-sungguh dialami (Effendy, 2003: 213). Tidak serupa dengan film berita yang tidak lain ialah rekaman realita, dengan demikian film dokumenter adalah hasil pemaknaan ataupun pengilustrasian terkait realita yang terjadi (Elvinaro,2007: 148).

#### **d) Film Kartun**

Film kartun dirancang bagi anak-anak, pada proses perkembangan yang dilaluinya film kartun yang dapat mengubah gambar lukisan menjadi gambar yang hidup dan digandrungi oleh sejumlah elemen masyarakat mulai dari anak-anak maupun dewasa (Effendy, 2003 :216).

### **3. Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan**

Film selaku media komunikasi massa sempat disebutkan pada UU Nomor 3 tahun 2009 tentang perfilman yakni definisi film ialah karya seni budaya yang tidak lain menjadi pranata sosial serta media komunikasi massa yang dirancang dengan didasari oleh kaidah sinematografi disertai ataupun tidak terdapatnya suara serta bisa dipertontonkan selaku sebuah wujud media komunikasi massa, film dipergunakan tidak sebatas selaku media yang merefleksikan kenyataan, Namun pula membentuk pernyataan itu sendiri. Pada konteks ini film berkapasitas dalam memuat informasi yang serupa dengan bersamaan serta memiliki target yang berasal dari berbagai latar belakang (Sri Wahyuningsih,2019: 6).

Proses komunikasi massa merupakan proses disampaikannya pesan dari komunikator kepada komunikan. Teori komunikasi massa ialah sebuah proses komunikasi yang dilangsungkan di peringkat masyarakat luas, yang pengidentifikasiannya ditetapkan oleh ciri khas institusional. Pesan ialah sebuah produk serta komoditi yang memiliki nilai pertukaran, relasi pengirim peserta penerima biasanya bersifat satu arah (Denis Mc Quail: 33).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa film ialah sebuah media massa yang mengambil peranan selaku fasilitas komunikasi yang dipergunakan dalam menyebarkan hiburan, menyuguhkan cerita, kejadian, musik dan drama serta menyajikan teknis lain pada masyarakat (Ahmad Toni, 2015: 42).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MAHASISWA KPI UIN WALISONGO DAN FILM “*IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN*”**

### **A. Gambaran Umum Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

#### **1. Profil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 6 April 1970. Fakultas ini merupakan fakultas tertua di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Ide pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi diilhami oleh kenyataan bahwa di Jawa Tengah belum terdapat lembaga pendidikan tinggi Islam yang dapat melahirkan da'i profesional yang dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan keimanan serta kualitas keagamaan masyarakat.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pada tahun 1960-an di Jawa Tengah dan daerah lainnya aktivitas dari kelompok ateis untuk mendangkalkan keimanan umat Islam sangat kuat. Untuk mengimbangi aktivitas tersebut maka umat Islam merasa perlu untuk membangun pendidikan tinggi yang mencetak kader pembimbing umat yang saat itu sangat dibutuhkan.

Pada perkembangannya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan zaman. Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan akan munculnya da'i profesional, maka pada saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah membuka 4 (empat) jurusan, yaitu : (1) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI); (2) Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI); (3) Jurusan Manajemen Dakwah (MD); dan (4) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Khusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), keberadaannya merupakan kelanjutan dari jurusan yang ada sebelumnya, yakni Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Perubahan dan penyesuaian jurusan ini berdasarkan pada Surat Keputusan Rektor UIN Walisongo Nomor: 33A Tahun 1996, tanggal 02 Oktober 1996 tentang Penyempurnaan/ Penataan / Penyesuaian Nama-nama Jurusan pada Fakultas di Lingkungan UIN Walisongo.

Selanjutnya perizinan pembukaan Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) ini diajukan pada tahun 1999, dengan memperoleh izin dari Dirjen Pendis Nomor: E/54/1999, tertanggal 25 Maret 1999. Sedangkan perpanjangan perizinan Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dilakukan lagi pada tahun 2009, dan memperoleh penetapannya melalui Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/197/2009, tertanggal 14 April 2009 tentang Pemutihan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi.

Tahun 2012 perkembangan Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah beberapa kali mengajukan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dan memperoleh nilai A. Perolehan nilai akreditasi A (Baik Sekali) ini dimulai dari pengajuan akreditasi tahun 2000, dengan Nomor Sertifikat: 03120/Ak-1-III-012/IAIKYI/VI/2000, tanggal 23 Juni 2000, dari BAN PT Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Kemudian pengajuan akreditasi pada tahun 2005, dengan sertifikat bernomor: 07910/Ak-IX-S1-022/IAIKYI/XII/2005, tertanggal 08 Desember 2005, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo kembali dapat memperoleh nilai akreditasi A (Sangat baik).

Nilai akreditasi A dapat dipertahankan kembali dalam akreditasi tahun 2011, sesuai dengan Surat Keputusan BAN-PT dengan Nomor: 048/BAN-PT/Ak-XIII/S.1/II/2011, tertanggal 25 Pebruari 2011, tentang Status, Nilai,

Peringkat dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, bahwa Program Studi/ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang memperoleh Nilai A, dengan skor 375, dan Surat Keputusan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Pebruari 2016 (sumber: buku pedoman panduan program Sarjana dan Diploma 3 UIN Walisongo tahun akademik 2012/2013).

Visi program studi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah Terdepan dalam riset, pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Sedangkan, misi prodi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlakul karimah; (2) Mengembangkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset; (3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset komunikasi dan penyiaran Islam; (4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam; (5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam (buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2011/2012).

## **2. Tujuan Jurusan KPI FDK UIN Walisongo Semarang**

Tujuan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam adalah: (1) Menghasilkan sarjana Ilmu Komunikasi dan Penyairan Islam yang beriman dan bertaqwa, profesional serta berdedikasi tinggi; (2) Menghasilkan produk riset Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam kontemporer dan aplikatif; (3) Mengembangkan dan menyebarluaskan dakwah Islam untuk menyelesaikan problem kemanusiaan dan keagamaan berbasis multimedia.

## **3. Profil Mahasiswa KPI FDK UIN Walisongo Semarang**

Mahasiswa merupakan orang yang belajar (pelajar) pada perguruan tinggi, atau seorang yang menghadiri pada suatu institusi pendidikan ([kbbi.web.id/mahasiswa](http://kbbi.web.id/mahasiswa)). Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan fakultas yang mengutamakan materi ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang menunjang kegiatan komunikasi dan dakwah. Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang dakwah dan teknologi komunikasi. Mahasiswa fakultas ini diberikan pengetahuan mengenai berdakwah pada era modernisasi serta memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sebagai media dakwah. Mahasiswa KPI merupakan kader dakwah yang turut serta mengembangkan teknologi sebagai media menyiarkan Islam

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhitung dari hasil registrasi pada tahun 2014 berjumlah 1505 mahasiswa. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan favorit di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Mahasiswa KPI merupakan mahasiswa dengan kuota terbanyak di bangku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa KPI sendiri berjumlah 557 mahasiswa hampir 40% dari total mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang sisanya masuk menjadi mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Mahasiswa KPI berasal dari lulusan sekolah di berbagai daerah. Meskipun berlatar belakang Islamic school akan tetapi mahasiswa KPI tidak hanya menampung mahasiswa dari Madrasah Aliyah (MA) saja namun juga menerima mahasiswa dari Sekolah Menengah Umum/Atas (SMU/SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (data mahasiswa di dapat dari [www.puskom.walisongo.ac.id](http://www.puskom.walisongo.ac.id) yang dibantu oleh petugas bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Mahasiswa KPI selain mendapatkan materi tentang ilmu dakwah dan ilmu teknologi komunikasi, mahasiswa juga difasilitasi dengan laboratorium dakwah dan juga layanan wifi atau hotspot di sekitar kampus. Selanjutnya

mahasiswa KPI akan dibebaskan memilih konsentrasi sesuai dengan keinginan masing-masing, yaitu: (1) Konsentrasi penerbitan Islam. Mahasiswa mendapat ilmu tentang dunia jurnalistik dan cara membuat lembaga penerbitan pers dakwah, dimulai dengan pemahaman cara menjadi editor (editing layout) dan design grafis, cara membuat tulisan di media cetak, dan diajarkan menjadi wartawan yang memuat berita sesuai ajaran Islam. (2) Konsentrasi radio dakwah. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang penyiaran melalui radio dakwah. Mahasiswa diajarkan menjadi wartawan radio, penyiar radio, dan programmer radio dakwah. Bahkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi memberikan fasilitas radio komunitas MBS FM di laboratorium Lantai 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. (3) Konsentrasi televisi dakwah. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang hal-hal dunia penyiaran audio-visual melalui televisi dakwah. Mahasiswa diajarkan menjadi wartawan televisi, presenter, programmer televisi, dan juga diajarkan menulis skenario film dakwah.

#### **4. Profil Mahasiswa KPI sebagai Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang yang merupakan perwakilan dari kelas A, B, C dan D. Mahasiswa ini sudah memenuhi kriteria yaitu sudah menonton film “Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan”.

**Tabel 3.1 Profil Informan**

Informan	Nama Lengkap	Kelas
1.	Faiq Yamamah	D
2.	Sinta Nurul Hidayah	D
3.	Zahrotul Munawaroh	A
4.	Zainudin	A

5.	Munafi'atus Sholikhah	B
6.	Sakinatun Nisak	B
7.	Moh Ikbalur Ruli	C
8.	Igi Windi Fariska	C

## B. Gambaran Umum Film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*

### 1. Sinopsis Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Imperfect*”

*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* merupakan film Indonesia yang mengajak para perempuan untuk mengubah *Insecure* menjadi bersyukur. Didalam film ini menceritakan seorang wanita bernama Rara yang bekerja diperusahaan kosmetik, memiliki tubuh yang gendut dan berkulit sawo matang . Rara menjalani hidup penuh dengan tekanan perundungan, celaan karena memiliki fisik yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum. Sering diledeki oleh teman-teman kantornya bahkan oleh teman-teman Ibunya sendiri. Rara terlahir mengikuti gen sang ayah yaitu gemuk dan kulit sawo matang berbeda dengan adiknya yang mengikuti gen Ibu mereka yang merupakan mantan model di era 90-an. Sebagai Ibu, yang dulu seorang mantan model mengetahui kondisi untuk putri-putrinya tidak heran jika Ibunya (Rara dan Lulu) sering melarang anak-anaknya (Rara dan Lulu) untuk menjaga pola makan dan tidak boleh makan yang berlebihan. Tetapi tidak dengan Rara yang tetap saja makan berlebihan dan suka mengemil jajan dan coklat. Yang mengakibatkan Rara tumbuh dewasa dengan kulit gelap sekaligus gendut. Sedangkan adiknya Lulu tumbuh dewasa dengan paras yang cantik dan *body goals*.

Kendati memiliki tubuh yang kurang sempurna dalam pandangan masyarakat umum di sisi lain Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang lain. Rara membantu mengajar anak-anak jalanan, disaat itu pula Rara bertemu kekasihnya Dika. Pertemuan yang tidak sengaja

terjadi di lokasi tempat Rara mengajar. Sehingga Dika jatuh hati dan mencintai Rara apa adanya. Di tengah kesibukan Rara dan Dika, mereka masih menyempatkan untuk mengajar anak-anak jalanan. Tidak hanya Dika yang jatuh hati pada kebaikan Rara namun Ibunya Dika bernama Bu Ratih pun ikut senang dan perhatian dengan Rara sehingga Rara sering dibuatkan makan yang enak. Berbeda dengan nasib percintaan sang adik Lulu dengan kekasihnya George yang merupakan *selebgram* yang memiliki pengikut sangat banyak selalu memanfaatkan apapun untuk dijadikan bahan *media social*. Dia sering mengatur Lulu untuk menjadi wanita yang *perfect* yang kadang membuat Lulu menjadi risih. Jadi George berpacaran dengan Lulu karena hanya ingin menaikkan popularitas saja bukan karena tulus.

Rara menjadi pegawai *staff riset* di sebuah perusahaan kosmetik bernama Malathi, Rara bekerja di perusahaan tersebut sudah cukup lama namun belum ada kesempatan naik jabatan menjadi *manager*. Rara tidak pernah berdandan dan tidak mengurus penampilan. Rara memiliki sahabat bernama Fey yang tulus dan selalu mendukung dalam hal apapun. Di kantor Rara pun *di-bully* karena penampilan Rara yang biasa saja dan apa adanya dan dipandang bahwa tidak pantas kerja di perusahaan kosmetik karena Rara mempunyai postur tubuh yang tidak ideal, namun Rara cewek yang pintar dia lebih mengandalkan otaknya daripada mengurus penampilan.

Seperti Marsha dan dua sahabatnya yang cantik dan memiliki postur *body goals* selalu memandang rendah Rara, kemudian cowok yang bekerja di tempat Rara bekerja juga sama memandang rendah Rara, bahkan ketika di kantin perusahaan Rara ingin duduk di dekat mereka saja tidak diperbolehkan tetapi saat Marsha dan sahabatnya ingin duduk mereka persilahkan.

Pada suatu hari *manager* perusahaan kosmetik Malathi bernama Sheila mengundurkan diri dan Pak Kelvin selaku pemimpin di perusahaan tersebut membutuhkan pengganti *manager* yang bisa meneruskan pekerjaannya dengan baik. Rara dan Marsha pun mengajukan diri tetapi tanggapan dari Pak Kelvin adalah selain isi otak yang diperlukan juga penampilan menjadi

prioritas utama untuk menjadi seorang manager. Sedangkan dari Rara memiliki kekurangan dari penampilan sedangkan Marsha secara kecerdasan dalam bekerja lebih mampu Rara. Namun Rara tetap gigih untuk menjadi manager Rara pun meminta kesempatan kepada Pak Kelvin untuk memberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan. Akhirnya Rara menjalani diet dan olahraga sehingga Rara memiliki bentuk tubuh yang ideal.

Perubahan Rara sangat terlihat jelas setelah memohon bantuan adiknya Lulu untuk mempercantik dirinya, kemudian dia mulai merias diri hingga berolahraga, didampingi oleh pelatih profesional Rara juga menjaga pola makan yang sehat. Dalam waktu singkat penampilan Rara berubah total dia menjadi sangat cantik, semua orang dikantornya sangat kagum dengan usahanya yang berubah total. Akhirnya Pak Kelvin setuju Rara menjadi manager utama perusahaan tersebut. Teman-teman yang biasa meledeki dirinya mulai mendekati Rara dan meminta maaf karena telah merendahkan Rara.

Setelah Rara berubah penampilan, seiring waktu kepribadiannya juga ikut berubah. Apalagi selama ini dia merasakan bagaimana tertekan karena sering dibully dan sekarang perlakuan orang-orang terhadap dirinya berubah total, hubungan Rara mulai menjauh dari sahabatnya Fey hal ini terjadi karena Rara dekat dengan Marsha dan kawan-kawan, secara perlahan banyak hal yang dia lupakan tidak seperti Rara dulu sebelum berubah penampilan. Bahkan Dika kekasihnya merasakan perubahan sikap Rara yang jarang mengajar anak-anak jalanan. Sehingga suatu waktu hari ulang tahun Rara tiba Dika meminta bantuan ke ibunya, Bu Ratih untuk membuatkan Rara makanan. Dibelain Buratih belanja ke pasar dibantu Neti anak kost di rumah Bu Ratih. Namun pada hari itu Rara diajak pergi dengan Marsha dan minum wine. Rara pun terlihat mabuk dan kurang sadarkan diri, dia datang terlambat ke tempat anak-anak. Hari sudah malam dan anak-anak tertidur menunggu Rara, hal ini yang membuat Dika sangat kecewa terhadap Rara.

Disini mulai terjadi konflik perdebatan dan perselisihan terjadi. ketika Rara mulai berubah, ia bahkan curiga kalau Dika memiliki hubungan dengan adiknya Lulu. Saat itu lulu sedang curhat tentang penampilan dirinya yang kurang sempurna dan dikomentari oleh banyak netizen bahwa dirinya terlalu gemuk pipinya. Tetapi Dika menyakinkan lulu kalau dia sudah cantik dan tidak perlu mendengarkan orang lain. Sebuah momen yang membuat Rara melihat dan salah paham dia marah dan huubungan dengan Dika sedikit retak. Selain konflik mereka berdua , ada juga dari keluarga Dika, Ibunya memiliki utang dari Ayahnya dulu yang padahal lunas tetapi karena berbunga jadi harus membayar bunganya. Karena itu dika harus mengambil banyak *job fotografer* banyak untuk melunasi hutang tersebut.

Selain lulu, Dika, Fey dan Ibunya, Rara juga memiliki sahabat-sahabat terbaik yakni anak kost ditempat Ibunya Dika yang bernama Neti, Maria, Prita, dan Endah yang dimana mereka memiliki kekurangannya sendiri-sendiri. Keputusan besar Rara sebenarnya baik namun tidak menunjukkan target dan hasil memuaskan untuk perusahaan yang sedang mengalami kondisi kritis. Marsha memanfaatkan ini dan menyalahkan kalau hal ini terjadi karena Rara. Setelah masalah datang satu persatu Rara mulai menyadari kesalahannya, dia sadar jika dia mulai menjauh dari orang terdekatnya. Suatu ketika saat bertengkar dengan Lulu karena Dika, sebuah cerita masa lalu diungkap oleh Ibunya mengapa Rara terlahir seperti itu. Rara sekarang sudah tidak memperdulikan hal ini lagi. Dia memanfaatkan *insecure* untuk menjadi wanita dan sosok yang berbeda. Dia juga menunjukkan wajah baru untuk perusahaan Malathi. Konsep barunya tentang kecantikan dan kepercayaan diri wanita masing-masing dan bersyukur atas dirinya. Dia juga menjadikan lulu serta sahabat-sahabat barunya menjadi model dan wajah baru Malathi. Lulu yang wajahnya terlihat bulat, Neti yang dadanya besar, Prita yang memiliki tanda lahir pada dahinya, Maria yang memiliki rambut keriting, dan Endah yang memiliki gig tidak rapi. Mereka menampilkan itu dengan percaya diri, sehingga mereka tidak lagi minder akan diri mereka masing-masing. Rara

sekarang lebih mementingkan kebahagiaan ketimbang kecantikan. Karena menurutnya kesempurnaan belum tentu dapat membuat bahagia seseorang.

Diakhir cerita Rara tampak begitu bahagia bersama keluarga dan Dika yang selalu ada untuknya, penampilan Rara juga kembali memiliki berat badan yang berlebihan namun hal ini tidak dipedulikan lagi karena sekarang dia jauh lebih bahagia.

## 2. Scene berkaitan dengan penerimaan diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*

- a. Ayah sedang menenangkan Rara saat mendengarkan percakapan mamah dengan teman-temannya mengenai kelahiran adiknya lulu

**Gambar 3.1. Papa menasihati Rara**



**Tabel 3.2 Papa menasihati Rara**

Part	menit 00.00.36
Dialog	<b>Papa:</b> gausah di dengar teman-teman mamahmu ya, senyum dulu

- b. Papa menghibur Rara saat jatuh dari sepeda dengan memberi es krim

**Gambar 3.2. Papa menenangkan Rara**



**Tabel 3.3 Papa menenangkan Rara**

Part	00.00.56
Dialog	<p><b>Papa:</b> eskrim datang</p> <p><b>Rara:</b> enggak mau pah, kata mamah gulanya bikin gemuk</p> <p><b>Papa:</b> gapapa, sekali-kali kan</p>

c. Adegan saat rara melihat majalah model

**Gambar 3.3. Papa memotivasi Rara**



**Tabel 3.4 Papa memotivasi Rara**

Part	2:18
Dialog	<p><b>Papa :</b> kamu itu tidak harus begini, tidak harus kayak mamah. Anak appah manyun</p>

	<p>terus , dengarkan papa ya papa tahu hati          kamu baik dan itu yang paling penting  <b>Rara:</b> iya  <b>Papa:</b> tos dulu dong</p>
--	--

- d. Dalam adegan ini ada teman- teman mamahnya, menyapa Rara dengan sedikit menyindir bentuk tubuh Rara

**Gambar 3.4. Rara bertemu dengan teman-teman mamahnya**



**Tabel 3.5 Rara bertemu dengan teman-teman mamahnya**

Part	00.04.38
Dialog	<p><b>Tante :</b> rara, kamu kayaknya sekarang gendutan ya  <b>Tante :</b> gapapa segar kok kalau dilihat  <b>Rara:</b> tersenyum  <b>Tante:</b> Kamu punya pacar gak sih  <b>Rara:</b> Ada tante</p>

- e. Adegan dimana Rara sudah memiliki kesibukan bekerja namun masih menyempatkan waktu untuk mengajar

**Gambar 3.5. Rara mengajar anak-anak****Tabel 3.6 Rara mengajar anak-anak**

Part	00.07.28
Dialog	<b>Rara :</b> kita belajar pulau-pulau di Indonesia ini ada pulau Sumatera, sini pulau Jawa, sekarang kita disini nih , tepatnya dikota?

- f. Dalam teman kantornya yang meledeki penampilan Rara. Budaya yang masih dinomorsatukan fisik. Dimana seseorang akan lebih respect terhadap mereka yang memiliki fisik yang baik

**Gambar 3.6. Rara diejek Wiwid dan Irene**

**Tabel 3.7 Rara diejek Wiwid dan Irene**

Part	00.15.37
Dialog	<p><b>Wiwid:</b> wih bubur lagi ya?</p> <p><b>Irene:</b> ingat ra lemak, tapi gapapa deh nutrisi buat ibu hamil</p> <p><b>Fey :</b> kamu diam aja di katin ibu hamil?</p> <p><b>Rara :</b> nanti kalau aku protes dibilang baper( bawa perasaan), serba salah</p>

- g. Murid-murid terlihat memperhatikan dan tetap enjoy belajar dibawah terik matahari.

**Gambar 3.7. Anak-anak jalan mengikuti kelasnya Rara****Tabel 3.8 Anak-anak jalan mengikuti kelasnya Rara**

Scene	00.07.36
Dialog	<b>Murid:</b> Jakarta (sambil mengangkat jari telunjuk)

- h. Teman-teman reza mengajak makan-makan namun menolak karena ingin mengantar pulang Rara. Karena menurutnya lebih nyaman dengan kekurangan seseorang daripada mereka yang tidak memiliki atitude

**Gambar 3.8** Rara bertemu teman-temannya Dika



**Tabel 3.9** Rara bertemu teman-temannya Dika

Part	11.28
Dialog	<p><b>Teman- teman model :</b> Dik, kita mau nongkrong ikut yuk.</p> <p><b>Dika:</b> gak dulu, aku mau nganterin cewek gue pulang</p> <p><b>Teman- teman model:</b> itu cewek lo?</p> <p><b>Dika:</b> iya, gue pulang duluan ya</p> <p>Teman-teman: oh oke</p>

- i. Dialog Rara dengan Dika mengenai tidak percaya dirinya karena penampilannya berbeda jauh dengan teman-teman model nya Dika, namun dika menjawab dengan tegas.

**Gambar 3.9 Rara dan Dika berdebat****Tabel 3.10 Rara dan Dika berdebat**

Part	00.12.07
Dialog	<p><b>Rara:</b> mereka pada cantik-cantik ya , langsing, putih</p> <p><b>Dika :</b> mulai deh, terus</p> <p><b>Rara :</b> ya gapapa sih, kok kamu tidak malu sih bawa-bawa aku?</p> <p><b>Dika :</b> ya, malu sih tapi mau gimana lagi dong</p> <p><b>Rara:</b> aku serius</p> <p><b>Dika :</b> bercanda, ra kalau kamu kerjanya kayak aku ketemu terus sama mereka kamu akan menemukan hal-hal yang menarik yang tidak kelihatan dipermukaan. Mencari yang cantik itu mudah yang susah itu mencari yang cocok. Kamu sudah cantik, cocok lagi</p> <p>Rara: apasih..</p>

- j. Gambar yang menceritakan tentang setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jadikan kekurangan itu sebagai ciri

khas jangan mudah insecure jika kita percaya diri sebenarnya semua akan baik-baik saja.

**Gambar 3.10. Perdebatan Anak Kos Bu Ratih**



**Tabel 3.11 Perdebatan Anak Kos Bu Ratih**

Part	1:02:36
Dialog	<p><b>Neti:</b> kamu gausah merasa insecure, perempuan jaman sekarang itu suka pada merasa insecure</p> <p><b>Maria :</b> jadi apa itu sebenarnya?</p> <p>Teman:</p> <p><b>Endah :</b> jadi insecure kayak tidak percaya diri gitu, selalu merasa dirinya kurang</p> <p><b>Netti :</b> that's right baby, jadi daripada kita merasa insecure lebih baik kita bersyukur.</p>

- k. Scene yang menceritakan tentang mencari jatidiri kita support bukan malah kita judge.

**Gambar 3.11. Dika curhat dengan Bu Ratih****Tabel 3.12 Dika curhat dengan Bu Ratih**

Part	1.29.16
Dialog	<p>Ibu: sudah lama kamu gak melepaskan kayak gini, biasanya sih ada Rara yang menenangkan kamu</p> <p>Dika : justru ini gara-gara Rara bu</p> <p>Ibu: maksudnya?</p> <p>Dika: iya rara sekarang berubah, dia lebih cantik, putih, kurus</p> <p>Ibu: terus salahnya dimana?</p> <p>Dika: iya sekarang dia lebih mementingkan penampilan luar gitu bu seperti dandanannya, bajunya, rambutnya. Sementara rara yang dulu juga sudah sempurna</p> <p>Ibu: kamu jangan egois dong</p> <p>Dika: kok bisa egois ?</p> <p>Ibu: iya mungkin sekarang, dia sedang mencari jatidiri, kamu dampingilah apapun hasilnya nanti itu hidup dia bukan hidup kamu</p>

1. Scene yang menceritakan Rara sedang berdialog di depan atasannya dan karyawan mengenalkan proyek barunya

**Gambar 3.12. Rara berdialog di depan karyawan Malathi**



**Tabel 3.13 Rara berdialog di depan karyawan Malathi**

Part	1:43:50
Dialog	<p>“Jadi perempuan memang tidak mudah, ada banyak sekali ekspektasi yang membebani kita standart kecantikan yang sering kali tidak masuk akal cantik itu langsing, cantik itu putih, padahal perempuan sangatlah beragam. Ketika perusahaan ini berdiri, Ibu Melinda memilih nama Malathi bukan tanpa alasan Malathi diambil dari bahasa <i>sansekerta</i> yang artinya adalah teman yang baik dan itulah cita-cita kami untuk perempuan Indonesia teman yang baik tidak menghakimi, teman yang baik tidak menyudutkan, dan teman yang baik membantu mengenal siapa kita sesungguhnya dan ini dia wajah baru dari Malathi”.</p>

**BAB IV**  
**ANALISIS RESPON PENONTON TERHADAP PENERIMAAN**  
**DIRI DALAM FILM “*IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN***  
**TIMBANGAN”**

Sebagaimana sudah peneliti menjelaskan pada bab sebelumnya, peneliti akan menyampaikan respon penonton dalam penerimaan diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* yakni di dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Analisis data didalam penelitian ini tersaji setelah memperoleh data jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan ke narasumber tentang hal yang digali yaitu tentang penerimaan diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*.

Dalam tahap ini format respon akan berbagai macam stimulus berdasarkan pertanyaan yang diturunkan dari definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini diturunkan dari definisi konseptual yang mencakup respon kognitif, afektif dan konatif. Maka, definisi operasional dalam penelitian ini mencakup pemahaman penerimaan diri penonton (kognitif), penilaian penerimaan diri penonton (afektif), dan pengaplikasian penerimaan diri penonton terhadap film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*. Respon penonton adakalanya berupa respon negatif atau positif (Azwar, 2015: 44) berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan peneliti pada data penelitian selama penilitain dilakukan. Respon positif atau negatif dapat berupa tersirat atau tersurat, implisit atau eksplisit dalam cakupan respon kognitif, afektif dan konatif. Berikut adalah gambaran dan analisis data respon penonton terhadap penerimaan diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”.

**A. Gambaran Data Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

**1. Respon Kognitif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

Pada penelitian ini, menjadikan film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* sebagai *stimulus* untuk menelaah sikap para penonton yang

menonton film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan* secara langsung terdiri dari tiga komponen yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan dari penonton yang menonton langsung film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan* sebagai *organism*, sehingga menghasilkan sebuah respon.

Setiap penonton mempunyai caranya sendiri dalam menyampaikan respon dengan penilaian yang mereka lihat dan apa yang penonton dengar, dalam hal ini *stimulus* atau rangsangan yang diberikan oleh film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan* kepada penonton adalah informasi dan pesan untuk mencintai dan menghargai diri sendiri.

Pesan untuk mencintai dan menghargai diri sendiri terdapat pada diri Rara setelah merubah penampilan dan mendapat jabatan manager di kantornya mendapatkan berbagai masalah mulai dari persahabatan, percintaan, dan dalam lingkup pekerjaannya. Secara, pesan yang disampaikan melalui tokoh Rara dapat diterima oleh penonton karena komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari penonton sebagai komunikan, setelah penonton memperhatikan proses berikutnya penonton menegerti tentang informasi dan pesan yang disampaikan, kemampuan penonton inilah yang melanjutkan proses berikutnya setelah penonton mengolah dan menerimanya, maka terjadilah adanya respon.

Respon kognitif yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak. Berikut respon dari beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang. Digali dengan 2 pertanyaan berikut: Apakah anda mengetahui suatu pesan yang disampaikan dalam film tersebut sehingga memotivasi diri sendiri?

**Tabel 4.1 Jawaban Respon Kognitif 1**

Narasumber	Jawaban
Faiq Yamamah	karena film ini sendiri lebih lebih condong ke <i>self-love</i> dan fenomena <i>body shamming</i> , jadi

	pesan yang menginspirasi dan juga diterima berkaitan dengan dua hal tersebut.
Sinta Nurul Hidayah	Pesan yang disampaikan itu memberikan hal yang memotivasi untuk diri sendiri karena dengan mencintai diri sendiri kita tidak akan tertekan
Zahrotul Munawaroh	Pesan yang disampaikan menurut saya adalah: orang sempurna dengan kekurangannya sendiri-sendiri, dan kekurangan itu menjadi penguat antara satu orang dengan orang lain. Orang yang tidak sempurna ( <i>imperfect</i> ) hanyalah <i>stereotip</i> yang diberikan oleh lingkungan. Jadi, lebih baik menjadi sedikit berbeda daripada sedikit lebih baik.
Zainudin	Pesan yang saya tangkap dalam film tersebut dimana saat kita bersikap kepada orang lain tidak boleh merendahkan, membeda-bedakan. Selain dari itu kita harus menghadapi <i>insecure</i> mulai dari diri sendiri dan menghargai <i>insecure</i> orang lain bukan malah mengolok-olok.
Munafi'atus Sholikhah	Menerima sebuah perbedaan dan tidak menggurui seseorang yang fisiknya tidak sempurna menurut saya film ini mengajarkan kita untuk lebih menerima dan mencintai diri sendiri, menghargai pemberian dari tuhan dengan tidak mengubah bentuk tubuh diri sendiri serta tidak menghakimi atau menyudutkan seseorang karena fisik.

Sakinatun Nisak	Ada pesan yang inspiratif dalam film tersebut terhadap diri saya, yaitu untuk bisa menerima diri apa adanya. Mulai dari penampilan luar, sahabat bahkan pendidikan yang sudah sejauh ini.
Moh Ikbalur Ruli	Bagi saya pesan yang ada di film tersebut yakni bersyukur dengan apa yang ada pada diri kita dan menerima atas takdir Tuhan tanpa harus membencinya
Igi Windi Fariska	Cantik tidak harus putih, tinggi dan kurus. Karena sebenarnya itu adalah standar yang hanya dibuat oleh manusia. Tetap bersyukur atas apa yang telah dimiliki saat ini.

Pada hasil penelitian ini respon yang didapatkan berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan tanggapan individu, sebab setiap individu mempunyai potensi pengalaman yang berbeda-beda, setiap individu akan memberikan perhatian secara selektif terhadap pesan yang cocok dengan kepentingannya dan menginterpretasikannya terhadap isi pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap dan kepercayaan yang sudah dimiliki.

Dalam hal ini menjadi respon kognitif, sebagaimana suatu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Di dalam pertanyaan ini, respon kognitif yang didapatkan adalah sebuah pengetahuan tentang pesan inspiratif dan motivatif yang bisa diperoleh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*.

Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka mengetahui film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* memiliki pesan yang memotivasi dan menginspirasi mereka untuk mencintai diri sendiri dan tidak mengeluh

dengan kekurangan yang dimiliki. Beberapa informan lainnya yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka mengetahui film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* memiliki pesan yang memotivasi dan menginspirasi mereka untuk senantiasa mensyukuri kecantikan yang diberikan karena cantik tidak hanya soal fisik tapi hati. Dari beberapa respon tersebut penonton sudah mengalami kesadaran dan pemahaman untuk mencintai diri sendiri dan menerima dengan sebuah perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Pertanyaannya adalah menurut anda dalam film tersebut adakah penerimaan diri?

**Tabel 4.2 Jawaban Respon Kognitif 2**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
Faiq Yamamah	Saya melihat diawal film diputar memang banyak penggambaran penerimaan diri dari tokoh Rara ya, meskipun dipertengahan ada ketidakpuasan dengan diri sendiri sehingga mencoba berubah 180 derajat
Sinta Nurul Hidayah	Yang saya lihat dan seingat saya Rara sempat menerima diakhir film, setelah mengetahui bahwa kekasihnya yang diperankan oleh Reza Rahardian itu benar-benar mencitainya dengan tulus tidak sama sekali memandang fisiknya yang kebanyakan orang melihat dia gemuk
Zahrotul munawaroh	Iya, ada pada pertengahan dan akhir-akhir cerita.
Zainudin	Iya, ada diakhir film dari pemeran tokoh utama bahwasahnya apapun yang terjadi pada dirinya harus menerima tidak ada paksaan walaupun diawal cerita ada.

Munafi'atus Sholikhah	Ada, seperti dipertengahan film dialog antara Neti, Endah, Prita dan Maria meskipun dengan banyak komedi yang lucu tapi ada sisipan pesan tentang <i>self-love</i> , dan tidak boleh <i>insecure</i> ".
Sakinatun Nisak	Ya, ada seperti yang dilakukan Rara (pemeran utama), Fey (teman kantor Rara), Neti, Endah, Prita dan Maria. Mereka dapat menerima diri mereka apa adanya.
Moh Ikbalur Ruli	Iya ada rasa penerimaan diri
Igi Windi Fariska	Iya ada

Di dalam pertanyaan kedua ini, informan menunjukkan jawaban inspiratif dan motivatif terhadap pertanyaan yang disajikan. Berdasarkan teori respon yang diungkapkan Subandi (192:50), respon adalah umpan balik (*feedback*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka mengetahui film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* memiliki banyak pesan penerimaan diri. Semua informan mengetahui bahwa pada film ini terdapat rasa penerimaan diri pada tengah sampai akhir film.

Sebagaimana jawaban dari para informan, respon kognitif terlihat dari pengetahuan, dan masih mengingat tentang apa yang telah ditonton yakni film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*.

## **2. Respon Afektif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

Stimulus yang terdapat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* seperti emosi, candaan dan celetukan pada dialog film tersebut untuk menelaahnya ada tiga komponen penting yaitu perhatian, pengertian

dan penerimaan. Penonton memperhatikan setiap emosi candaan dan celetukan yang disampaikan oleh pemeran pada film tersebut, kemudian diolah oleh komunikasi yaitu penonton menerima sampai penonton mengerti dan menerimanya kemudian penonton tertawa, emosi maka terjadilah perubahan sikap, dimana penonton merasa senang dan terhibur setelah menonton film tersebut.

Berikut respon afektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 terhadap film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* yang diungkapkan oleh para informan melalui 2 pertanyaan yakni: Menurut anda, *scene* mana yang berkesan dalam film *Imperfect?*, dan mengapa?

**Tabel 4.3 Jawaban Respon Afektif 1**

Informan	Jawaban
Faiq Yamamah	Yang saya sukai pada <i>scene</i> ketika Rara berdialog saat opening proyeknya, karena di saat itu Rara membuktikan bahwa wanita itu banyak ragamnya dengan memperlihatkan hasil dari proyeknya yaitu foto teman-temannya.
Sinta Nurul Hidayah	<i>Scene</i> waktu Rara main dan mengajar anak-anak jalan di sekolah terbuka dengan kekasihnya berkesan karena membantu sesama dan di situ kekasihnya mengagumi Rara karena menurutnya gak papa fisik luarnya enggak cantik, tapi cantik dari hatinya
Zahrotul munawaroh	<i>Scene</i> ketika anak kos bu Ratih kumpul dan lagi ngomongin tentang <i>insecure</i> , karena <i>jokesnya</i> lucu dan dapat

	diterima dengan mudah
Zaenudin	<i>Scene</i> saat tokoh Rara diejek oleh teman kantornya, karena termasuk sesuatu yang sering terjadi dilingkungan sekitar
Munafi'atus Sholikhah	<i>Scene</i> ketika anak kos bu Ratih kumpul dan lagi ngomongin tentang <i>insecure</i> , karena <i>jokesnya</i> lucu dan dapat diterima dengan mudah
Sakinatun Nisak	<i>Scene</i> ketika lulu membantu Rara diet, karena seorang kakak adik ada kalanya bertengkar namun tetap saling membantu dalam hal apapun
Moh Iqbalur Ruli	Ketika kekasihnya Rara memakainya helm kepada Rara waktu pulang kerja. Tanpa disadari bahwa kekasihnya bersyukur memiliki cewek seperti Rara
Igi Winda Fariska	<i>Scene</i> saat tokoh Dika mengirimkan Rara sebuah foto Rara yang dulu sebelum berubah penampilan, yang membuat Rara sadar yang dalam foto tersebut bertuliskan bahwa tokoh Dika akan belajar menerima perubahan pada Rara, karena dulu dia sudah terlanjur mencintai ketidak sempurnaannya Rara

Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka menyukai *scene* ketika Dika memakaikan helm kepada Rara waktu pulang kerja dan tanpa Rara sadari,

Dika bersyukur memiliki cewek seperti Rara karena *scene* tersebut memiliki pesan untuk senantiasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka menyukai *scene* ketika Rara main dan mengajar anak-anak jalanan di sekolah terbuka dengan kekasihnya karena *scene* tersebut memiliki pesan untuk membantu kepada sesama manusia.

Sebagaimana respon afektif memiliki komponen yang bersifat evaluatif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap sesuatu objek, dalam buku pengantar psikologi umum perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu. Begitu pula dengan informan setelah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* mengalami perubahan sikap. Setiap informan muncul rasa senang, karena setiap informan bisa menjelaskan *scene* yang menurutnya berkesan, karena setiap informan ikut berpartipasi dan cukup memperhatikan film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*. Pertanyaannya adalah apakah tema yang diangkat dalam film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* ini menarik?

**Tabel 4.4 Jawaban Respon Afektif 2**

Faiq Yamamah	Iya menarik, karena mengangkat isu tentang body shamming dan kepercayaan diri
Sinta Nurul Hidayah	Menurutku menarik, dengan adanya film tersebut agar seseorang tidak <i>body shamming</i> , biar bisa mencintai diri sendiri, dan yakin bahwa kalau ada seseorang yang benar-benar sayang sama kita tidak akan melihat sisi kekurangan kita.
Zahrotul Munawaroh	Menarik, karena skenarionya kuat, dan para pemainnya juga mendukung dan totalitas dalam berakting

Zainudin	Jelas menarik, mengangkat isu yang lagi trend dan banyak pesan yang dapat diambil
Munafi'atus Sholikhah	Menarik, film yang bagus dan ada komedinya juga
Sakinatun Nisak	Menarik, karena nonton film ini rasanya campur aduk ada rasa emosinya dan ada lucunya
Moh Ikbalur Ruli	Iya menarik karena menginspirasi banyak orang
Igi Windi Fariska	Iya cukup menarik, karena standar kecantikan yang terjadi saat ini pun sama seperti yang digambarkan dalam film <i>imperfect</i> . Sehingga menjadikan film ini menarik untuk ditonton. Banyak pelajaran yang bisa diambil.

Pada pertanyaan respon afektif yang kedua ini informan merasa setelah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* terbawa suasana yang disajikan. Bentuk respon afektif dalam pertanyaan yang disajikan adalah Informan menjawab menarik, adapun salah satu informan yang menjawab cukup menarik untuk ditonton merupakan sebuah penerimaan informan setelah menonton. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka tertarik dengan tema film karena film ini menawarkan tema pengajaran untuk tidak melukan tindakan *body shamming*, untuk mencintai diri sendiri, dan untuk dapat meyakini bahwa seseorang yang benar-benar sayang dengan kita tidak akan melihat sisi kekurangan kita. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa mereka tertarik dengan tema film karena film ini menawarkan tema komedi yang mendidik.

### 3. Respon Konatif Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*

Respon konatif yaitu respon yang berhubungan dengan dorongan dan perilaku nyata khalayak, yaitu yang meliputi tindakan atau kebiasaan (Rakhmat: 1999). Stimulus yang diberikan seperti kata-kata verbal yang disampaikan oleh tokoh Neti “ubahlah *insecure* menjadi bersyukur”. Maksudnya adalah mengingatkan kita untuk tidak perlu menjadi siapa-siapa selain diri-sendiri merupakan perilaku nyata untuk menelaah sikap ada tiga komponen yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pertanyaan adalah bagaimana penerimaan diri yang ada didalam film tersebut?

**Tabel 4.5 Jawaban Respon Konatif 1**

Informan	Jawaban
Faiq Yamamah	Penerimaan diri yang saya lihat dari tokoh utama, bahwa kita tidak harus menjadi orang lain untuk diterima bahkan disukai orang banyak ya, karena pada dasarnya akan tetap ada orang yang tidak bisa menerima kita begitu dan pendapat serta pandangan orang lain itu jauh diluar kendali kita,
Sinta Nurul Hidayah	Penerimaan diri yang saya lihat terdapat pada Rara yang sudah berusaha diet kemudian berubah menjadi cantikdan ternyata kekasihnya tidak suka dan menasihatinya “Kamu tidak perlu cantik, kamu yang kemarin dan sifatmu yang kemarin itu aku juga sudah suka, semenjak sekarang sudah cantik, tapi sikapmu ke aku jadi

	berubah
Zahrotul Munawaroh	Ditunjukkan dengan <i>plot</i> cerita bahwa cantik itu tidak hanya melulu tentang warna kulit putih hidung mancung tinggi jenjang dan label masyarakat yang lain tetapi menjadi diri sendiri dan mampu mengembangkan potensi diri semampunya.
Zainudin	Lebih ke kesadaran diri, akhirnya dia sadar bagaimana harus dia bersikap kepada dirinya sendiri dan terhadap orang disekitarnya
Munafi'atus Sholikhah	Dalam film tersebut diceritakan bahwa ketika Rara telah berhasil merubah bentuk fisiknya menjadi lebih menarik, hal tersebut memperburuk relasinya dengan sahabat dan pacarnya. Rara merasa sudah tidak menjadi dirinya sendiri dan terbawa oleh tuntutan kondisi yang baru. Hingga suatu hari, Rara sadar bahwa jati diri lebih penting daripada penampilan luar dan tuntutan dari orang-orang disekitarnya. Jadi bentuk penerimaan dalam film imperfect adalah ketika Rara tidak lagi mempedulikan kondisi fisiknya.
Sakinatun Nisak	Walaupun banyak perkataan <i>body shaming</i> kepada mereka, namun mereka tetap menjadi diri sendiri dan

	menerima apa yang telah ditakdirkan untuk mereka.
Moh Ikbalur Ruli	Yaitu ketika Rara sudah merasa dirinya sadar bahwa menjadi jati diri sendiri itu lebih penting dibanding mengubah penampilan aslinya.

Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa penerimaan diri yang ada pada film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* adalah ketika tokoh Rara yang sudah berusaha diet dan berubah menjadi cantik namun ternyata kekasihnya tidak suka dan menasihatinya dengan mengatakan “kamu tidak perlu cantik, kamu yang kemarin dan sifatmu yang kemarin itu aku juga sudah suka, semenjak sekarang sudah cantik, tapi sikapmu ke aku jadi berubah”. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa penerimaan diri yang ada pada film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* ditunjukkan dengan plot cerita bahwa cantik itu tidak hanya melulu mengenai warna kulit putih, hidung mancung, badab tinggi jenjang dan label masyarakat yang lain, tetapi menjadi diri sendiri dan mampu mengembangkan potensi diri semampunya patut ditiru. Pertanyaannya adalah setelah menonton film tersebut, bagaimana bentuk pengaplikasian terhadap diri sendiri?

**Tabel 4.6 Jawaban Respon Konatif 2**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
Faiq Yamamah	Saya melihat bahwa mencintai diri sendiri dan menerima diri sendiri itu memang diperlukan, akan tetapi tidak selamanya juga perubahan fisik itu diartikan sebagai bentuk ketidakpuasaan terhadap diri sendiri karena perubahan terutama dalam

	bentuk fisik juga merupakan bagian dari usaha untuk menjaga kesehatan dan kebaikan diri sendiri
Sinta Nurul Hidayah	Yang pertama <i>self-love</i> , kedua jika ada sesuatu yang ingin kita raih maka harus dikejar, misalnya Rara dia ingin punya <i>body goals</i> harus berusaha dengan olahraga
Zahrotul Munawaroh	Saya merasa bahwa saya baik-baik saja dengan diri saya. Saya tidak perlu ambil pusing atas label masyarakat yang terkadang dirasa terlalu membebani perempuan. Dan saya merasa bahwa saya berhak atas diri saya sendiri. Saya sudah cukup pantas untuk menjadi salah satu wanita Indonesia dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Namun tentu saja tidak boleh terlalu egois dan merasa bahwa dunia berputar untuk diri saya sendiri ya.
Zainudin	Saya lebih tahu` bagaimana bersikap lalu bagaimana harusnya berfikir dalam bersikap terhadap diri sendiri ataupun orang lain terlebih dalam <i>insecure</i> atau rasis yang tidak seharusnya
Munafi'atus Sholikhah	Setelah menonton film <i>imperfect</i> saya menjadi sadar bahwa jati diri dan kebahagiaan dengan orang-orang terdekat lebih penting selain itu saya merasa terbebas dari standar kecantikan yang selama ini menjadi tuntutan masyarakat

	karena pada hakikatnya semua wanita itu cantik ketika dia berada ditengah orang-orang yang tepat.
Sakinatun Nisak	Saya jadi lebih bersyukur atas apa yang telah diberikan terhadap diri saya, mulai mengurangi <i>insecure</i> , dan berusaha menjadi yang lebih baik dari pada kemarin. Serta tidak membandingkan diri saya terhadap pencapaian orang lain.
Moh Ikbalur Ruli	Selalu memiliki rasa bersyukur bahwa diri kita sudah diciptakan sempurna

Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa pengaplikasian penerimaan diri bisa dilakukan dengan mencintai diri sendiri dan menerima diri sendiri itu sangat diperlukan, namun perubahan fisik itu tidak selamanya diartikan sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap diri sendiri karena perubahan terutama dalam bentuk fisik juga merupakan bagian dari usaha untuk menjaga kesehatan dan kebaikan diri sendiri. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa pengaplikasian penerimaan diri bisa dilakukan dengan mengejar sesuatu yang ingin yang diinginkan, dalam hal ini *body goals*, harus diusahakan dengan olahraga.

Sebagaimana yang kemukakan Hurlock (1999: 434) bahwa penerimaan diri merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik dengan karakteristik tersebut. Dengan penerimaan diri individu dapat menghargai segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Maka dari itu, melalui film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* bagi khalayak terutama informan (mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 UIN

Walisongo Semarang) telah membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengupgrade kualitas dirinya menjadi lebih baik.

## **B. Analisis Data Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*”**

### **1. Analisis Data Kognitif Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

Tema film *imperfect* sendiri lebih condong ke *self-love* dan fenomena *body shaming*, maka pesan inspiratif dan motivatif yang diterima juga berkaitan dengan dua hal tersebut (wawancara dengan Faiq, 2022). Pesan yang disampaikan dalam film *imperfect* memberikan sesuatu yang inspiratif dan motivatif untuk diri sendiri karena dengan mencintai diri sendiri seseorang tidak akan merasa tertekan (wawancara dengan Sinta, 2022). Pesan yang disampaikan dalam film *imperfect* adalah bahwa (1) orang menjadi sempurna dengan kekurangannya sendiri, (2) kekurangan itu menjadi penguat antara satu orang dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang tidak sempurna (*imperfect*) hanyalah 'cap atau stereotip' yang diberikan oleh lingkungan. Maka, lebih baik menjadi sedikit berbeda daripada sedikit lebih baik (wawancara dengan Zahrotul, 2022). Pesan yang ditangkap dalam film *imperfect* di mana saat seseorang bersikap kepada orang lain tidak boleh merendahkan, membeda-bedakan. Selain dari itu, seseorang harus menghadapi rasa *insecure* mulai dari diri sendiri dan menghargai rasa *insecure* orang lain dengan tidak mengolok-olok (wawancara dengan Zainudin, 2022). Film *imperfect* mengajarkan penonton untuk menerima sebuah perbedaan dan tidak menggurui seseorang yang memiliki fisik kurang sempurna. Film *imperfect* mengajarkan penonton untuk lebih menerima dan mencintai diri sendiri, menghargai pemberian dari Tuhan dengan tidak mengubah bentuk tubuh diri sendiri dan tidak menghakimi atau menyudutkan seseorang karena kekurangan fisik (wawancara dengan Sholikah, 2022). Film *imperfect* memberikan pesan positif kepada penonton untuk bisa menerima diri apa adanya mulai dari penampilan luar, sahabat bahkan pendidikan yang sudah sejauh ini

(wawancara dengan Nisak, 2022). Film *imperfect* menyampaikan pesan kepada penonton untuk senantiasa bersyukur dengan apa yang ada pada dirinya dan menerima atas takdir tuhan tanpa harus membencinya (wawancara dengan Ruli, 2022). Film *imperfect* memberikan pesan bahwa cantik tidak harus putih, tinggi dan kurus karena sebenarnya itu adalah standar yang hanya dibuat oleh manusia. Maka, seseorang seharusnya bersyukur atas apa yang telah dimiliki saat ini (wawancara dengan Fariska, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa mereka memahami tema film *imperfect* sebagai sebuah film yang menawarkan pesan (1) *self-love* terhadap fenomena *body shaming*, (2) mencintai diri sendiri menguatkan seseorang dari tertekan, (3) kekurangan akan menerangi kelebihan, (4) senantiasa menghargai orang lain, (5) toleran terhadap perbedaan, (6) tidak menilai orang lain berdasarkan fisik, (7) senantiasa mensyukuri atas nikmat yang diberikan tuhan, dan (8) standar cantik adalah kebaikan hati.

Kemunculan rasa penerimaan diri ada pada awal film *imperfect* dengan menampilkan banyak penggambaran penerimaan diri dari tokoh Rara, meskipun pada pertengahan film Rara merasa tidak puas dengan diri sendiri sehingga mencoba berubah 180 derajat (wawancara dengan Faiq, 2022). Kemunculan rasa penerimaan diri ada ketika Rara sempat tidak menerima keadaan, namun di akhir film *imperfect* Rara mengetahui jika kekasihnya sangat mencitainya dengan tulus tidak sama sekali memandang fisiknya yang kebanyakan orang melihat dia gemuk, Rara menerima keadaan dirinya (wawancara dengan Sintia, 2022). Penerimaan diri muncul di pertengahan dan akhir-akhir film *imperfect* (wawancara dengan Zahrotul, 2022). Penerimaan diri muncul di akhir film *imperfect* dari pemeran tokoh utama bahwa apapun yang terjadi pada dirinya, dia harus menerima dan tidak memaksakan diri menjadi orang lain walaupun di awal cerita dia memaksakan diri menjadi orang lain (wawancara dengan Zainudin, 2022). Penerimaan diri muncul di pertengahan film dialog antara Neti, Endah, Prita dan Maria meskipun dengan banyak dibumbui komedi yang lucu namun

film *imperfect* mampu menyisipkan pesan tentang *self-love*, dan tidak boleh *insecure* (wawancara dengan Sholikah, 2022). Penerimaan diri muncul di film *imperfect*. Misalnya, saat Rara (pemeran utama), Fey (teman kantor Rara), Neti, Endah, Prita dan Maria mampu menerima diri mereka apa adanya (wawancara dengan Nisak, 2022). Penerimaan diri muncul di akhir film *imperfect* (wawancara dengan Ruli, 2022). Penerimaan diri muncul di akhir film *imperfect* (wawancara dengan Fariska, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa para penonton memahami penerimaan diri muncul dalam (1) awal film *imperfect* yang menampilkan banyak penggambaran penerimaan diri dari tokoh Rara dengan segala kekurangannya, (2) pertengahan film *imperfect* yang menampilkan dialog antara Neti, Endah, Prita dan Maria mampu menerima diri mereka apa adanya, (3) akhir film *imperfect* yang menampilkan Rara mengetahui jika kekasihnya sangat mencitainya dengan tulus dan tidak memandang fisik.

## **2. Analisis Data Afekif Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

*Scene* yang berkesan adalah ketika Rara berdialog saat pembukaan proyeknya, karena di saat itu Rara membuktikan bahwa wanita itu banyak ragamnya dengan memperlihatkan hasil dari proyeknya yaitu foto teman-temannya (wawancara dengan Faiq, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika Rara bermain dan mengajar anak-anak jalanan di sekolah terbuka dengan kekasihnya. Hal itu mengesankan karena Rara membantu sesama. Dari situ, kekasihnya mengagumi Rara karena menurutnya fisik luar yang tidak cantik tidak menjadi masalah selama Rara memiliki kecantikan hati (wawancara dengan Sinta, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika anak kos Ibu Ratih berkumpul dan sedang membahas perasaan *insecure*. Dia menyukainya karena candannya lucu dan dapat diterima dengan mudah (wawancara dengan Zahrotul, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika tokoh Rara diejek oleh teman kantornya. Dia menyukai *scene* tersebut karena *scene* tersebut merupakan sesuatu yang sering terjadi dilingkungan sekitar (wawancara dengan Zainudin, 2022). *Scene* yang berkesan adalah

ketika anak kos bu Ratih berkumpul dan sedang membahas perasaan *insecure*. Dia menyukainya karena candannya lucu dan dapat diterima dengan mudah (wawancara dengan Sholikah, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika Lulu membantu Rara diet. Dia terkesan dengan *scene* tersebut karena seorang kakak adik terkadang mengalami pertengkaran namun mereka bisa saling membantu dalam hal apapun (wawancara dengan Nisak, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika kekasihnya Rara memakainya helm kepada Rara saat Rara hendak pulang kerja. Itu menandakan bahwa kekasihnya bersyukur memiliki cewek seperti Rara tanpa dia sadari (wawancara dengan Ruli, 2022). *Scene* yang berkesan adalah ketika tokoh Dika mengirimkan sebuah foto Rara yang dulu sebelum berubah penampilan kepada Rara. Hal ini membuat Rara menyadari bahwa foto tersebut mengandung pesan yang menyebutkan jika tokoh Dika akan belajar menerima perubahan pada Rara, karena Dika pada hakikatnya sudah mencintai Rara dengan ketidaksempurnaan Rara (wawancara dengan Fariska, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa para penonton menilai *scene* yang menarik dalam film *imperfect* sebagai sebuah *scene* yang menawarkan (1) keberagaman manusia dengan segala keunikannya, (2) tindakan saling membantu kepada sesama manusia, (3) pesan untuk tidak merasa *insecure* dengan bumbuhan komedi, (4) berhubungan dengan keadaan sekitar terutama dalam hal *bullying*, (5) saling membantu antar saudara, (6) senantiasa bersyukur atas apa yang telah dimiliki, dan (7) senantiasa menerima setiap perubahan.

Tema yang ditawarkan dalam film *imperfect* menarik karena film tersebut mengajarkan seseorang (1) untuk tidak melukakan tindakan *body shaming*, (2) untuk mencintai diri sendiri, dan (3) untuk dapat meyakini bahwa seseorang yang benar-benar sayang dengan kita tidak akan melihat sisi kekurangan kita (wawancara dengan Faiq, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena skenarionya kuat, dan para pemerannya juga mendukung dan totalitas dalam berlakon peran (wawancara dengan Sinta, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film

*Imperfect* menarik karena film tersebut mengangkat isu yang sedang *trending* dan mengandung banyak pesan yang dapat diambil (wawancara dengan Zahrotul, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena film tersebut mengangkat isu yang lagi *trending* dan banyak pesan yang dapat diambil (wawancara dengan Zainudin, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena film *Imperfect* menawarkan isi cerita yang bagus dan juga disisipi komedi (wawancara dengan Sholikah, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena film ini membuat perasaan campur aduk, ada rasa emosinya dan ada lucunya (wawancara dengan Nisak, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena film tersebut menginspirasi banyak orang (wawancara dengan Ruli, 2022). Tema yang ditawarkan dalam film *Imperfect* menarik karena film ini menggambarkan stereotip standar kecantikan yang terjadi saat ini sesuai dengan realita. Sehingga, hal tersebut menjadikan film ini menarik untuk disaksikan. Film tersebut juga menyediakan banyak pelajaran yang bisa diambil (wawancara dengan Fariska, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa para penonton menilai tema yang menarik dalam film *imperfect* sebagai sebuah tema yang menawarkan (1) pengajaran untuk tidak melukan tindakan *body shamming*, untuk mencintai diri sendiri, dan untuk dapat meyakini bahwa seseorang yang benar-benar sayang dengan kita tidak akan melihat sisi kekurangan kita, (2) scenario yang kuat dan pemeran yang kompeten, (3) isu yang kekinian, (4) komedi yang mendidik, (5) perasaan campur aduk, (6) konten yang inspiratif, (7) penolakan stereotip standar kecantikan.

### **3. Analisis Data Konatif Respon Penonton terhadap Penerimaan Diri dalam Film “*Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan*”**

Seseorang tidak harus menjadi orang lain untuk diterima, bahkan, disukai banyak orang karena pada dasarnya seseorang yang tidak bisa menerima diri kita, dan pendapat kita akan senantiasa ada, dan kita tidak dapat mengendalikan pandangan orang lain (wawancara dengan Faiq, 2022).

Bentuk penerimaan diri yang ada tokoh Rara yang sudah berusaha diet dan berubah menjadi cantik namun ternyata kekasihnya tidak suka dan menasihatinya dengan mengatakan “kamu tidak perlu cantik, kamu yang kemarin dan sifatmu yang kemarin itu aku juga sudah suka, semenjak sekarang sudah cantik, tapi sikapmu ke aku jadi berubah” itu menginspirasi (wawancara dengan Sinta, 2022). Bentuk penerimaan ditunjukkan dengan plot cerita bahwa cantik itu tidak hanya melulu mengenai warna kulit putih, hidung mancung, badab tinggi jenjang dan label masyarakat yang lain, tetapi menjadi diri sendiri dan mampu mengembangkan potensi diri semampunya patut ditiru (wawancara dengan Zahrotul, 2022). Bentuk penerimaan diri yang ditunjukkan oleh Rara lebih ke kesadaran diri, dan akhirnya dia menyadari bagaimana dia harus bersikap kepada dirinya sendiri dan terhadap orang disekitarnya (wawancara dengan Zainudin, 2022). Bentuk penerimaan diri dalam film *imperfect* adalah ketika Rara telah berhasil merubah bentuk fisiknya menjadi lebih menarik, hal tersebut malah memperburuk hubungannya dengan sahabat dan kekasihnya. Rara merasa sudah tidak menjadi dirinya sendiri dan terbawa oleh tuntutan kondisi yang baru. Sehingga pada suatu hari, Rara menyadari bahwa jati diri merupakan perkara yang lebih penting daripada penampilan luar dan tuntutan dari orang-orang disekitarnya. Jadi, dia mempersepsikan bentuk penerimaan dalam film *imperfect* adalah ketika seseorang tidak lagi mengedepankan penampilan fisiknya (wawancara dengan Sholikah, 2022). *Body shaming* tidak akan menjadi masalah jika seseorang tetap menjadi diri sendiri dan menerima apa yang telah ditakdirkan untuk mereka (wawancara dengan Nisak, 2022). Bentuk penerimaan diri sebagai tindakan seseorang yang menyadari bahwa menjadi jati diri sendiri itu lebih penting dibandingkan mengubah penampilan aslinya (wawancara dengan Ruli, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa para penonton mempersepsikan bentuk penerimaan diri dalam film *imperfect* dengan (1) tidak perlu menjadi orang lain, (2) kebaikan sikap melebihi kecantikan fisik, (3) menjadi diri sendiri, (4) mengembangkan potensi, (5) menyadari

bagaimana bersikap kepada diri sendiri dan orang lain, (6) tidak lagi mengedepankan penampilan, (7) *body shaming* tidak akan menjadi masalah jika seseorang tetap menjadi diri sendiri dan menerima apa yang telah ditakdirkan, (8) menjadi diri sendiri itu lebih penting dibandingkan mengubah penampilan aslinya.

Penerapan mencintai diri sendiri dan menerima diri sendiri itu sangat diperlukan, namun perubahan fisik itu tidak selamanya diartikan sebagai bentuk ketidakpuasaan terhadap diri sendiri karena perubahan terutama dalam bentuk fisik juga merupakan bagian dari usaha untuk menjaga kesehatan dan kebaikan diri sendiri (wawancara dengan Faiq, 2022). Pengaplikasian *self-love* bisa dilakukan dengan mengejar sesuatu yang ingin yang diinginkan, dalam hal ini *body goals*, harus diusahakan dengan olahraga (wawancara dengan Sinta, 2022). Penerapan penerimaan diri bisa dilakukan dengan (1) merasa baik-baik saja dengan diri sendiri, (2) tidak menghiraukan label masyarakat yang terkadang dirasa terlalu membebani perempuan, (3) merasa berhak atas diri sendiri, (4) merasa pantas untuk menjadi salah satu wanita Indonesia dengan segala kekurangan dan kelebihannya, dan (5) tidak boleh terlalu egois dan merasa bahwa dunia berputar untuk diri sendiri (wawancara dengan Zahrotul, 2022). Penerapan penerimaan diri bisa dilakukan dengan lebih memahami (1) cara bersikap, (2) cara berfikir dalam menyikapi diri sendiri ataupun orang lain terutama dalam perasaan insecure atau tindakan rasial yang tidak patut dilakukan (wawancara dengan Zainudin, 2022). Penerapan penerimaan diri bisa dilakukan dengan menyadari bahwa (1) jati diri dan kebahagiaan dengan orang-orang terdekat itu penting, (2) standar kecantikan yang selama ini menjadi tuntutan masyarakat itu tidak penting karena pada hakikatnya semua wanita itu cantik ketika mereka berada di tengah orang-orang yang tepat (wawancara dengan Sholikah, 2022). Pengaplikasian penerimaan diri bisa dilakukan dengan (1) mensyukuri apa yang telah diberikan terhadap dirinya, (2) mulai mengurangi *insecure*, dan (3) berusaha menjadi yang lebih baik dari pada hari kemarin., dan (4) tidak membandingkan diri sendiri

dengan pencapaian orang lain (wawancara dengan Nisak, 2022). Penerapan penerimaan diri bisa dilakukan dengan senantiasa memupuk rasa syukur bahwa manusia sudah diciptakan dengan sempurna (wawancara dengan Ruli, 2022). Penjelasan para penonton sebelumnya menunjukkan bahwa para penonton mengaplikasikan bentuk penerimaan diri dalam film *imperfect* dengan (1) usaha untuk menjaga kesehatan dan kebaikan diri sendiri, (2) senantiasa berolahraga, (3) merasa baik-baik saja dengan diri sendiri, (4) tidak menghiraukan label masyarakat yang terkadang dirasa terlalu membebani perempuan, (5) merasa berhak atas diri sendiri, (6) merasa pantas untuk menjadi salah satu wanita Indonesia dengan segala kekurangan dan kelebihan, (7) tidak boleh terlalu egois dan merasa bahwa dunia berputar untuk diri sendiri, (8) lebih memahami cara bersikap dan cara berfikir dalam menyikapi diri sendiri ataupun orang lain, (9) menyadari pentingnya jati diri dan kebahagiaan dengan orang-orang terdekat, (10) menganggap standar kecantikan yang selama ini menjadi tuntutan masyarakat itu tidak penting, (11) mensyukuri atas apa yang telah diberikan terhadap dirinya, (12) mulai mengurangi *insecure*, dan (13) berusaha menjadi yang lebih baik dari pada hari kemarin., dan (14) tidak membandingkan diri sendiri dengan pencapaian orang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap penonton terhadap penerimaan diri dalam film “*Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*”, maka kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penonton (1) memahami konsep penerimaan diri dalam film *Imperfect* sebagai *self-love*, menghargai kekurangan diri dan orang lain, toleran kepada sesama, senantiasa bersyukur, standar cantik adalah kebaikan hati, (2) mengidentifikasi konsep penerimaan diri muncul pada awal, tengah dan akhir film, (3) menilai konsep penerimaan diri dalam *scene* film *imperfect* menarik karena mengandung nilai keberagaman manusia, saling membantu sesama, melawan *insecure*, berhubungan dengan realita, saling membantu saudara, mengajak bersyukur, dan menerima perubahan, (4) menilai tema penerimaan diri sebagai tema yang menarik karena menawarkan pengajaran dan komedi yang baik, skenario yang kuat, isu kekinian, perasaan campur aduk dan inspiratif, dan penolakan stereotip standar cantik, (5) mempersepsikan bentuk penerimaan diri dalam film *imperfect* dengan bangga menjadi diri sendiri, fokus pada kebaikan sikap, mengembangkan potensi, belajar bersikap, dan (6) mengaplikasikan bentuk penerimaan diri dengan menjaga kesehatan dan kebaikan diri, berusaha meraih mimpi dengan usaha yang maksimal tanpa membandingkan diri dengan orang lain.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang menurut penulis anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Secara umum film ini sudah memenuhi kriteria yang baik untuk sebuah film, ada unsur hiburan, edukasi, dan juga informasi. Mungkin harapan

untuk projek film atau series selanjutnya sinematografinya bisa lebih variatif dan ciamik lagi.

2. Beberapa dialog yang kurang pantas seperti scene saat 4 perempuan yang menempati kos Bu Ratih menggunakan bahasa yang kotor atau jorok kurang baik untuk didengar meskipun bercandanya bisa diterima khalayak dan tontonan untuk usia 13 tahun ke atas namun tetap saja jadi kurang etis untuk di dengar, diharapkan untuk film atau seriesnya selanjutnya bisa diolah lagi dengan kata-kata yang lebih baik untuk di dengar.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah literatur dalam penelitian kualitatif jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, mengenai respon penonton dalam penerimaan diri dalam film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan* dengan menggunakan teori Miles dan Hubberman belum dapat menjelaskannya secara sempurna, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari dan membaca refrensi lebih banyak lagi agar dapat menjelaskan penelitian lebih baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis telah berusaha yang terbaik dalam proses penulisan skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca akan sangat membantu penulis dalam penulisan karya ilmiah penulis selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Maesah. 2020. *Pengantar Teori Komunikasi*. Sleman: CV Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayatulloh, M. M. 2016. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan penerimaan diri santri Pondok Pesantren Al-Islam Genengan Mojokerto*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4045>
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus lengkap psikologi*. Penerjemah: kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Coleridge, P. 1997. *Pembahasan Dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chornelia, Yolanda Hana. 2013. "Representasi Feminisme dalam Film "Snow White and The Huntsman". *Jurnal E-Komunikasi* Vol 1. No 3
- Christandi, Denny Briellian A. 2013. *Representasi Perempuan Dalam Film Sang Penari*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, H. 2011. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Bandung
- Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: **LKis**
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar: Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Hijeille, Larry A. & Ziegler Daniel J. 1992. *Personality Theories Basic Assumptions, Research And Applications*. Second Edition Tokyo:Mc Graw
- Hikmatuzzakia, 2019. Skripsi “Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Melalui Channel Youtube”. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Hurlock,B. Elizabeth.1973 *Adolescent Development Fourth Edition*. Tokyo: McGraw-Hill Inc.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologis Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ma’arif, Bambang Saiful. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maryam, Siti. 2018. Skripsi: “Konsep Syukur Dalam Alqur-an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Al Mishbah)”.Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Meolong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Mahfud, Choirul. 2014. “The Power Of Syukur: Tafsir Konstektual Konsep Syukur Dalam Al- Qur’an” *Jurnal Epitesme* Vol 9. No 2.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books*, Vol 1. No 1.
- Nurdin, Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya:Media Sahabat Cendekia.
- Nurrohim, Insan. 2014. *Syukuri Apa Yang Ada*. Yogyakarta : Diva Press
- Puspitasari, F. I. 2015. “Kebutuhan Remaja Untuk Men girim Foto Atau Video Di Instagram”.*Jurnal Psikologi Ulayat*. Vol 2.No 2.
- Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya

- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sada, H. J. (2016). Manusia Dalam Perspektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1)
- Sarlito, Wirawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Schultz. 1991. *Psikologi pertumbuhan*. Yogyakarta: Kanisius
- Selvi, & Sudarji, S. 2017. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme*. Psibernetika
- Sendjaya, S. Duarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto, Oni. 2017. Representasi Feminisme Dalam Film "Spy". *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 5. No 1.
- Syam, Nina W. 2011. *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Toni, Ahmad. 2015. "Peran Film Sebagai Media Sosialisasi Lingkungan." *Komunikator* Vol 7. No 1.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1-7.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Walgito, Bimo. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UGM
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

### Internet

Awaluddin Jamal. 2012. "Dunia kerja Hanya Untuk Yang Good Looking?" [https://www.kompasiana.com/awaluddin\\_jamal/551b233fa33311ec21b65d3a/dunia-kerja-hanya-untuk-yang-good-looking](https://www.kompasiana.com/awaluddin_jamal/551b233fa33311ec21b65d3a/dunia-kerja-hanya-untuk-yang-good-looking) diakses pada 7/01/2022 pukul 20.00 WIB

MustikaSari. 2018. "Ardhito Pramono Pernah Alami Bodhy Shaming di Media Sosial" <https://kumparan.com/kumparanhits/ardhito-pramono-pernah-alami-body-shaming-di-media-sosial/full> 7/01/2022 pukul 22.00 WIB

Nunuy, Nurhayati 2020. "Imperfect Tembus 2. Juta Penonton Ernest Prakasa: Terima kasih" <https://seleb.tempo.co/read/1299546/imperfect-tembus-26-juta-penonton-ernest-prakasa-terima-kasih> 6/01/2022 pukul 21.32 WIB

Mila Novita. 2021. "Kisah Felicya Angelista Di-Bully Teman Sampai Harus Pindah Sekolah 3 Kali". <https://cantik.tempo.co/read/1515555/kisah-felicya-angelista-di-bully-teman-sampai-harus-pindah-sekolah-3-kali> 12/01/2022 pukul 10.00 WIB

Gloria Setyvani Putri. 2020. "Viral Nurul Akmal Alami Body Shaming Sepulang dari Olimpiade, Apa Itu?" <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/06/120100523/viral-nurul-akmal-alami-body-shaming-sepulang-dari-olimpiade-apa-itu?page=all>. 12/01/2022 pukul 12.40 WIB

### LAMPIRAN

- 1) Apakah anda mengetahui dan menonton film Imperfect ?
- 2) Apakah ada suatu pesan yang disampaikan dalam film tsb sehingga memberikan hal yang positif terhadap diri sendiri?
- 3) Menurut anda dalam film tersebut adakah rasa penerimaan diri?
- 4) Bagaimana penerimaan diri yang ada didalam film tersebut?
- 5) Setelah menonton film tsb, bagaimana bentuk pengaplikasian terhadap diri sendiri?
- 6) Menurut anda, Scene mana yang paling anda sukai atau berkesan dalam film Imperfect? dan mengapa?
- 7) Apakah tema yang diangkat dalam film Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan ini menarik?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Norma Laila Fitria  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 18 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Sawah Besar Timur RT 04  
RW II Kelurahan Kaligawe  
Kecamatan Gayamsari Kota  
Semarang  
No. Handpone : 0895360976018  
Email : [normalailaf@gmail.com](mailto:normalailaf@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD Islam Al-Fattah : Lulus Tahun 2012  
MTs Futuhiyyah 2 Mranggen : Lulus Tahun 2015  
MAN 1 Semarang : Lulus Tahun 2018